



PENDIDIKAN Anak Pra Sekolah

Puji Syukur kepada Tuhan Yang Maha Kuasa karena atas limpahan rahmat-Nya sehingga penulisan buku "Pendidikan Anak Pra Sekolah" ini dapat penulis selesaikan.

Pendidikan prasekolah merupakan pendidikan untuk anak-anak sebelum anak-anak memasuki dunia sekolah. Pendidikan prasekolah adalah pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak didik di luar lingkungan keluarga sebelum memasuki pendidikan dasar. Pendidikan anak pra sekolah mempunyai peran yang sangat dasar dalam menyiapkan anak yang unggul di masa akan datang. Anak pada usia pra sekolah merupakan masa keemasan sekaligus masa kritis dalam tahapan kehidupan manusia yang akan menentukan perkembangan anak selanjutnya. Masa pra sekolah merupakan masa yang tepat untuk meletakkan dasar-dasar pengembangan fisik, bahasa, sosial, emosional, moral dan nilai-nilai agama, kognitif dan seni anak.

Pendidikan pra sekolah antara lain meliputi pendidikan Taman Kanak-kanak, terdapat di jalur sekolah, dan Kelompok Bermain, serta Penitipan Anak di jalur luar sekolah. Konsep yang digunakan ialah belajar sambil bermain dengan menekankan pembelajaran bertema. Tujuan dari pendidikan pra sekolah adalah untuk membantu meletakkan dasar ke arah perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan dan daya cipta anak dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan serta untuk pertumbuhan dan perkembangan anak selanjutnya.

Semoga buku ini dapat dijadikan referensi untuk para Dosen, Guru, Mahasiswa, pemerhati pendidikan dalam pendidikan anak pra sekolah.



PENDIDIKAN
Anak Pra Sekolah

Dr (C). Irjus Indrawan, S.Pd.I., M.Pd.I.
Hadion Wijoyo, S.E., S.H., S.Sos., S.Pd., M.H., M.M., Ak., CA., QWP®

Dr (C). Irjus Indrawan, S.Pd.I., M.Pd.I.
Hadion Wijoyo, S.E., S.H., S.Sos., S.Pd., M.H., M.M., Ak., CA., QWP®

PENDIDIKAN Anak Pra Sekolah



Editor : Prof Abdul Rahmat, S.Sos.I., M.Pd.



PENDIDIKAN ANAK PRA SEKOLAH

Dr (C). Irjus Indrawan, S.Pd.I, M.Pd.I.

Hadion Wijoyo, S.E.,S.H.,S.Sos.,S.Pd.,M.H.,M.M.,Ak.,CA.,QWP®



pena persada

PENERBIT CV. PENA PERSADA

PENDIDIKAN ANAK PRA SEKOLAH

Penulis:

Dr (C). Irjus Indrawan, S.Pd.I., M.Pd.I.
Hadion Wijoyo, S.E.,S.H.,S.Sos.,S.Pd.,M.H.,M.M.,Ak.,CA.,QWP®

Editor:

Prof. Dr. Abdul Rahmat, S.Sos.I., M.Pd.

ISBN : 978-623-93873-9-6

Design Cover :

Retnani Nur Brilliant

Layout :

Nisa Falahia

Penerbit CV. Pena Persada

Redaksi :

Jl. Gerilya No. 292 Purwokerto Selatan, Kab. Banyumas
Jawa Tengah

Email : penerbit.penapersada@gmail.com

Website : penapersada.com

Phone : (0281) 7771388

Anggota IKAPI

All right reserved

Cetakan pertama : 2020

Hak cipta dilindungi oleh undang-undang. Dilarang
memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin
penerbit.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Buku ini dipersembahkan untuk para Dosen, Guru, tenaga kependidikan, mahasiswa dan masyarakat yang peduli akan pendidikan anak khususnya pendidikan anak pra sekolah.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kepada Tuhan Yang Maha Kuasa karena atas limpahan rahmat-Nya sehingga penulisan buku “Pendidikan Anak Pra Sekolah” ini dapat penulis selesaikan.

Pendidikan prasekolah merupakan pendidikan untuk anak-anak sebelum anak-anak memasuki dunia sekolah. Pendidikan prasekolah adalah pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak didik di luar lingkungan keluarga sebelum memasuki pendidikan dasar. Pendidikan anak pra sekolah mempunyai peran yang sangat dasar dalam menyiapkan anak yang unggul di masa akan datang. Anak pada usia pra sekolah merupakan masa keemasan sekaligus masa kritis dalam tahapan kehidupan manusia yang akan menentukan perkembangan anak selanjutnya. Masa pra sekolah merupakan masa yang tepat untuk meletakkan dasar-dasar pengembangan fisik, bahasa, sosial, emosional, moral dan nilai-nilai agama, kognitif dan seni anak.

Pendidikan pra sekolah antara lain meliputi pendidikan Taman Kanak-kanak, terdapat di jalur sekolah, dan Kelompok Bermain, serta Penitipan Anak di jalur luar sekolah. Konsep yang digunakan ialah belajar sambil bermain dengan menekankan pembelajaran bertema. Tujuan dari pendidikan pra sekolah adalah untuk membantu meletakkan dasar ke arah perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan dan daya cipta anak dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan serta untuk pertumbuhan dan perkembangan anak selanjutnya.

Semoga buku ini dapat dijadikan referensi untuk para Dosen, Guru, Mahasiswa, pemerhati pendidikan dalam pendidikan anak pra sekolah.

Riau, 15 Mei 2020

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	v
BAB I PENDIDIKAN PRA SEKOLAH	1
A. Pengertian Pra Sekolah	1
B. Tujuan Dan Fungsi Pendidikan Pra Sekolah.....	7
C. Format Kegiatan Pendidikan Pra Sekolah.....	9
Daftar Pustaka	12
BAB II ANAK PRA SEKOLAH	13
A. Ciri-ciri Anak Pra Sekolah	13
B. Tahapan Perkembangan Anak Pra Sekolah.....	16
C. Beberapa Alternative Program Pendidikan Anak Prasekolah	18
D. Pendidikan Prasekolah di Indonesia	21
Daftar Pustaka	23
BAB III PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (PAUD)	24
A. Ruang Lingkup Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) ..	24
B. Hakikat Pendidikan Dan Pembelajaran Pendidikan	
C. Anak Usia Dini (PAUD).....	30
D. Indikator Capaian Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).....	33
Daftar Pustaka	69
BAB IV MINAT DAN BAKAT ANAK PRA SEKOLAH	70
A. Pengertian Minat Anak Pra Sekolah.....	70
B. Pengertian Bakat anak pra sekolah.....	70
C. Jenis-jenis Bakat dan Minat.....	72
D. Faktor - faktor yang mempengaruhi bakat dan minat .	75
E. Cara mengembangkan bakat dan minat.....	76
BAB V PENDIDIKAN DALAM KELUARGA	79
A. Pengertian Keluarga	79
B. Nilai-Nilai Budaya Pembelajaran Dalam Keluarga.....	81
Daftar Pustaka	86
DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS	67
DAFTAR RIWAYAT HIDUP EDITOR	92

PENDIDIKAN ANAK PRA SEKOLAH

BAB I

PENDIDIKAN PRA SEKOLAH

A. Pengertian Pra Sekolah

Pendidikan prasekolah merupakan dasar bagi perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan, daya cipta dan penyesuaiannya dengan lingkungan sosialnya. Pendidikan prasekolah adalah pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak didik di luar lingkungan keluarga sebelum memasuki pendidikan dasar, yang diselenggarakan di jalur pendidikan sekolah atau di jalur pendidikan luar sekolah. Pendidikan prasekolah antara lain meliputi pendidikan Taman Kanak-kanak, terdapat di jalur sekolah, dan Kelompok Bermain, serta Penitipan Anak di jalur luar sekolah. Taman Kanak-kanak diperuntukan anak usia 5 dan 6 tahun untuk satu atau dua tahun pendidikan, sementara kelompok bermain atau penitipan anak diperuntukan anak paling sedikit berusia tiga tahun

Dalam Amendemen UUD 1945 pasal 28 B ayat 2 dinyatakan bahwa "Setiap anak berhak atas kelangsungan hidup, tumbuh dan berkembang serta berhak atas perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi". Dalam UU NO. 23 Tahun 2002 Pasal 9 Ayat 1 tentang Perlindungan Anak dinyatakan bahwa "Setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakatnya".

Undang-Undang RI Nomor 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 12 ayat (2) menyebutkan : "Selain jenjang pendidikan sebagaimana dimaksud pada ayat (1), dapat diselenggarakan pendidikan prasekolah", adalah pendidikan yang diselenggarakan untuk mengembangkan pribadi, pengetahuan, dan keterampilan yang melandasi pendidikan

dasar serta mengembangkan diri secara utuh sesuai dengan asas pendidikan sedini mungkin dan seumur hidup.

Ketentuan Pasal 12 Undang-undang Nomor 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional tersebut pada prinsipnya menetapkan bahwa selain jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi, dapat diselenggarakan pendidikan prasekolah, yang syarat dan tata cara pendirian, bentuk satuan, lama pendidikan serta penyelenggaraannya ditetapkan dengan Peraturan Pemerintah. Sehubungan dengan itu, Peraturan Pemerintah ini disusun untuk mengatur pendidikan prasekolah. Pengaturan tersebut sangat penting dalam usaha memberikan landasan bagi penyelenggaraan pendidikan prasekolah, sehingga arah dan tujuan pendidikan prasekolah dapat mencapai tujuan pendidikan sebagaimana yang ditetapkan dalam Undang-undang tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Di dalam PP RI No. 27 Tahun 1990 tentang Pendidikan Prasekolah. Bab I Pasal 1 ayat (2) dinyatakan bahwa yang dimaksud dengan Taman Kanak-Kanak (TK) adalah salah satu bentuk pendidikan prasekolah yang menyediakan program pendidikan dini bagi anak usia empat tahun sampai memasuki pendidikan dasar. Lebih lanjut dijelaskan bahwa satuan pendidikan prasekolah meliputi Taman Kanak-Kanak, Kelompok Bermain dan Penitipan Anak. Taman Kanak-Kanak terdapat di jalur pendidikan sekolah sedangkan Kelompok Bermain dan Penitipan Anak terdapat di jalur pendidikan luar sekolah.¹

Anak prasekolah adalah mereka yang berusia antara tiga sampai enam tahun (Patmonodewo, 1995). Anak prasekolah adalah pribadi yang mempunyai berbagai macam potensi. Potensi-potensi itu dirangsang dan dikembangkan agar pribadi anak tersebut berkembang secara optimal. Tertunda atau terhambatnya pengembangan potensi-potensi itu akan mengakibatkan timbulnya masalah. Taman kanak-kanak dalah

¹ <http://www.theceli.com/dokumen/produk/pp/1990/27-1990.htm>, 15 Maret 2010

salah satu bentuk pendidikan prasekolah yang menyediakan program pendidikan dasar (Supartini, 2004).

Masa prasekolah menurut Munandar (1992) merupakan masa-masa untuk bermain dan mulai memasuki taman kanak-kanak. Waktu bermain merupakan sarana untuk tumbuh dalam lingkungan dan kesiapannya dalam belajar formal (Gunarsa, 2004). Pada tahap perkembangan anak usia prasekolah ini, anak mulai menguasai berbagai keterampilan fisik, bahasa, dan anak pun mulai memiliki rasa percaya diri untuk mengeksplorasi kemandiriannya (Hurlock, 1997).

Pendidikan prasekolah adalah pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak didik di luar lingkungan keluarga sebelum memasuki pendidikan dasar, yang diselenggarakan di jalur pendidikan sekolah atau di jalur pendidikan di luar sekolah.² Pendidikan prasekolah merupakan dasar bagi perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan, daya cipta dan penyesuaiannya dengan lingkungan sosialnya. Oleh karena itu, perlu diusahakan agar pendidikan ini dapat dinikmati oleh segenap lapisan masyarakat. Bantuan dari semua pihak sangat diperlukan, terutama dari media massa, seperti radio, televisi, surat kabar, majalah, dan buku-buku bagi anak balita.³

Dalam UU NO. 20 TAHUN 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1, Pasal 1, Butir 14 dinyatakan bahwa "Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut". Sedangkan pada pasal 28 tentang Pendidikan Anak Usia Dini dinyatakan bahwa "

² Anggini Sudono, *Pedoman Pendidikan Prasekolah*, (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 1991), h. 7

³ Anggini Sudono, *Pedoman Pendidikan Prasekolah*, (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 1991), h. 7

1. Pendidikan Anak usia dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar,
2. Pendidikan anak usia dini dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, non formal, dan/ atau informal,
3. Pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal: TK, RA, atau bentuk lain yang sederajat,
4. Pendidikan anak usia dini jalur pendidikan non formal: KB, TPA, atau bentuk lain yang sederajat,
5. Pendidikan usia dini jalur pendidikan informal: pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan, dan
6. Ketentuan mengenai pendidikan anak usia dini sebagaimana dimaksud dalam ayat (1), ayat (2), ayat (3), dan ayat (4) diatur lebih lanjut dengan peraturan pemerintah”.

Dalam undang-undang tentang sistem pendidikan nasional dinyatakan bahwa pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.⁴

Satuan pendidikan anak usia dini merupakan institusi pendidikan anak usia dini yang memberikan layanan pendidikan bagi anak usia lahir sampai dengan 6 tahun. Di Indonesia ada beberapa lembaga pendidikan anak usia dini yang selama ini sudah dikenal oleh masyarakat luas, yaitu:

1. Taman Kanak-kanak (TK) atau Raudhatul Atfal (RA)
TK merupakan bentuk satuan pendidikan bagi anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan bagi anak usia 4 sampai 6 tahun, yang terbagi menjadi 2 kelompok : Kelompok A untuk anak usia 4 – 5 tahun dan Kelompok B untuk anak usia 5 – 6 tahun.

⁴ UU Nomor 20 Tahun 2003 (Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional) Bab I Pasal 1 Ayat 14.

2. Kelompok Bermain (Play Group)

Kelompok bermain merupakan salah satu bentuk pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan nonformal yang menyelenggarakan program pendidikan sekaligus program kesejahteraan bagi anak usia 2 sampai dengan 4 tahun.⁵

3. Taman Penitipan Anak (TPA)

Taman penitipan anak merupakan salah satu bentuk pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan non formal yang menyelenggarakan program pendidikan sekaligus pengasuhan dan kesejahteraan anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun. TPA adalah wahana pendidikan dan pembinaan kesejahteraan anak yang berfungsi sebagai pengganti keluarga untuk jangka waktu tertentu selama orang tuanya berhalangan atau tidak memiliki waktu yang cukup dalam mengasuh anaknya karena bekerja atau sebab lain.⁶

4. Satuan PAUD Sejenis SPS

Satuan PAUD sejenis (SPS) adalah layanan minimal meruokakan layanan minimal yang hanya dilakukan 1-2 kali/minggu atau merupakan layanan PAUD yang ddiintegrasikan dengan program layanan lain. Peserta didik pada SPS adalah anak 2-4 tahun.⁷

Dalam melaksanakan Pendidikan anak usia dini hendaknya menggunakan prinsip-prinsip sebagai berikut:⁸

1. Berorientasi pada Kebutuhan Anak

Kegiatan pembelajaran pada anak harus senantiasa berorientasi kepada kebutuhan anak. Anak usia dini adalah

⁵ Yulianai Nurani dan Sujiono, *Konsep dasar Pendidikan anak Usia Dini* (Jakarta, PT Indeks, 2009)hal: 23

⁶ Yulianai Nurani dan Sujiono, *Konsep dasar Pendidikan anak Usia Dini* (Jakarta, PT Indeks, 2009) hal.24

⁷ Hasnida, *Analisis Kebutuhan Anak Usia Dini*, ((Jakarta Timur, PT. Luxima Metro Media, 2015) hal. 180

⁸ Hasnida, *Analisis Kebutuhan Anak Usia Dini*, ((Jakarta Timur, PT. Luxima Metro Media, 2015) hal. 169-170

anak yang sedang membutuhkan upaya-upaya pendidikan untuk mencapai optimalisasi semua aspek perkembangan baik perkembangan fisik maupun psikis, yaitu intelektual, bahasa, motoric, dan sosioemosional.

2. Belajar melalui bermain

Bermain merupakan saran belajar anak usia dini. Melalui bermain anak diajak untuk bereksplorasi, menemukan, memanfaatkan, dan mengambil kesimpulan mengenai benda di sekitarnya.

3. Lingkungan yang kondusif

Lingkungan harus diciptakan sedemikian rupa sehingga menarik dan menyenangkan dengan memperhatikan keamanan serta kenyamanan yang dapat mendukung kegiatan belajar melalui bermain.

4. Menggunakan pembelajaran terpadu

Pembelajaran pada anak usia dini harus menggunakan konsep pembelajaran terpadu yang dilakukan melalui tema. Tema yang dibangun harus menarik dan dapat membangkitkan minat anak dan bersifat kontekstual. Hal ini dimaksudkan agar anak mampu mengenal berbagai konsep secara mudah dan jelas sehingga pembelajaran menjadi mudah dan bermakna bagi anak.

5. Mengembangkan berbagai kecakapan hidup

Mengembangkan keterampilan hidup dapat dilakukan melalui bergai proses pembiasaan. Hal ini dimaksudkan agar anak belajar untuk menolong diri sendiri, mandiri dan bertanggung jawab serta memiliki disiplin diri.

6. Menggunakan berbagai media edukatif dan sumber belajar

Media dan sumber pembelajaran dapat berasal dari lingkungan alam sekitar atau bahan-bahan yang sengaja disiapkan oleh pendidik/guru.

7. Dilaksanakan secara bertahap dan berulang-ulang

Pembelajaran bagi anak usia dini hendaknya dilakukan secara bertahap, dimulai dari konsep yang sederhana dan dekat dengan anak. Agar konsep dapat

dikuasai dengan baik hendaknya guru menyajikan kegiatan-kegiatan yang berluang.

Batasan yang dipergunakan oleh *The National Association for The Education of Young Children* (NAEYC), dan para ahli pada umumnya sebagai berikut :

1. Yang dimaksudkan dengan "*Early Childhood*" (anak masa awal) adalah anak sejak lahir sampai dengan usia delapan tahun. Hal tersebut merupakan pengertian yang baku yang dipergunakan oleh NAEYC. Batasan ini seringkali dipergunakan untuk merujuk anak yang belum mencapai usia sekolah dan masyarakat menggunakannya bagi berbagai tipe prasekolah (*preschool*).
2. *Early Childhood Setting* (tatanan anak masa awal) menunjukkan pelayanan untuk anak sejak lahir sampai dengan delapan tahun di suatu pusat penyelenggaraan, rumah, atau institusi, seperti *Kinder-garten*, Sekolah Dasar dan program rekreasi yang menggunakan sebagian waktu atau penuh waktu.

Istilah lain yang sering digunakan untuk diskusi tentang pendidikan anak usia dini adalah "*nurse school*" atau "*preschool*" (prasekolah). *Nurse school* adalah program untuk pendidikan anak usia dua, tiga, dan empat tahun.⁹

B. Tujuan dan Fungsi Pendidikan Pra Sekolah

Tujuan pendidikan pra sekolah menurut pasal 3 PP No. 27 tahun 1990 adalah untuk membantu meletakkan dasar ke arah perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan dan daya cipta yang diperlukan oleh anak didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan untuk pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya. Pasal 1. Ayat 14 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 mengatakan bahwa tujuan pendidikan prasekolah adalah

⁹ Soemiarti Patmonodewo, *Pendidikan Anak Prasekolah*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2003), h. 41-43

untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pasal 3 Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 1990 juga dikatakan bahwa pendidikan prasekolah bertujuan untuk membantu meletakkan dasar ke arah perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan, dan daya cipta yang diperlukan oleh anak didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan untuk pertumbuhan serta perkembangan selanjutnya.

Menurut Marrison ada beberapa sasaran pendidikan pra sekolah, yaitu:

1. Mendukung dan mengembangkan kemampuan bawaan anak melalui pembelajaran
2. Mengantarkan pada tingkat kesehatan prima, sosial, ekonomi, dan pelayanan akademik terhadap anak dan keluarga
3. Mendapatkan solusi atas tekanan masalah sosial
4. Memajukan kemampuan melek huruf dan matematika sejan dini, dan
5. Mempersiapkan anak untuk membaca.¹⁰

Dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi Tahun 2004, tujuan taman kanak-kanak sebagai sarana pendidikan adalah untuk membantu anak didik mengembangkan berbagai potensi baik psikis dan fisik yang meliputi moral dan nilai-nilai agama, sosial emosioal, kognitif, bahasa, fisik/motorik, kemandirian dan seni untuk siap memasuki pendidikan dasar. Dalam garis-garis besar program kegiatan belajar TK (Depdikbud 1995) disebutkan bahwa fungsi kegiatan belajar di taman kanak-kanak adalah untuk mengembangkan seluruh kemampuan yang dimiliki anak sesuai dengan tahap perkembangannya, mengenalkan anak dunia sekitar, mengembangkan sosialisasi anak, mengenalkan peraturan dan menanamkan disiplin pada

¹⁰ Mansur. *Pendidikan Usia Dini Dalam Islam*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm; 100-102

anak, dan memberikan kesempatan kepada anak untuk menikmati masa bermainnya.

Sedangkan fungsi pendidikan taman kanak-kanak dan Raudatul athfal menurut kurikulum berbasis kompetensi tahun 2004 adalah mengenalkan peraturan dan menanamkan disiplin pada anak, mengenalkan anak dengan dunia sekitar, menumbuhkan sikap dan perilaku yang baik, mengembangkan kemampuan berkomunikasi dan bersosialisasi, mengembangkan keterampilan, keaktivitas dan kemampuan yang dimiliki anak, menyiapkan anak untuk memasuki pendidikan dasar.¹¹

Berdasarkan UU dan peraturan pemerintah serta menurut ahli di atas maka penulis menyimpulkan bahwa pendidikan pra sekolah tujuannya adalah memaksimalkan pertumbuhan dan perkembangan anak secara komprehensif dan maksimal. Pertumbuhan dan perkembangan anak harus diarahkan dalam meletakkan pondasi dasar yang tepat bagi pertumbuhan dan perkembangan anak, yaitu pertumbuhan dan perkembangan fisik, daya pikir, daya cipta, sosial emosional, bahasa dan komunikasi yang seimbang sebagai dasar pembentukan pribadi yang seutuhnya. Anak diberikan peluang untuk bermain dan pengembangan sikap positif menuju diri dan orang lain dan pengembangan dipercaya dan harga diri.

C. Format Kegiatan Pendidikan Pra Sekolah

Pada usia anak pra sekolah, penanaman nilai-nilai kehidupan sangat perlu dilakukan karena perkembangan anak sangat menentukan untuk perkembangan anak selanjutnya. Pendidikan anak dimulai dari sejak awal kehidupan anak dalam keluarganya, orang tua merupakan guru utama anak dalam memberikan stimulus perkembangan fisik dan mental anak. orang tua melatih atau mengajar anak bicara dan berjalan, mengajar anak dalam hal keterampilan mengurus diri,

¹¹ Syafaruddin, dkk. *PENDIDIKAN PRA SEKOLAH: Prespektif Pendidikan Islam & Umum*. (Medan: Perdana Publishing, 2011), hlm. 29-30

sopan satu, nilai-nilai dan mengenai berbagai objek di sekitarnya. Walaupun sifatnya informal, peran orang tua sangat menentukan dalam perkembangan anak agar anak dapat berkembang, baik secara fisik, mental, social dan emosional.

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Pusat Kurikulum, Balitbang Dinas tahun 1999 dikatakan bahwa anak-anak pada usia 4-6 tahun merupakan bagian dari anak usia dini yang berada pada rintangan usia lahir sampai 6 tahun. Perkembangan kecerdasan pada masa ini mengalami peningkatan dari 50% menjadi 80%. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa hampir pada seluruh aspek perkembangan anak yang masuk TK mempunyai kemampuan lebih tinggi dari pada anak yang tidak masuk TK di kelas I SD usia 4-6 tahun, merupakan masa peka dari anak. Anak mulai sensitive menerima berbagai upaya perkembangan seluruh potensi anak.

Berdasarkan pendapat diatas dapat ditegaskan bahwa pendidikan anak prasekolah mengacu pada keperluan fisik dan psikologis anak kecildalam memaksimalkan pertumbuhan dan perkembangannya sehingga memiliki kesiapan dalam belajar ketika memasuki sekolah dasar dan memahami lingkungan keluarga.¹² Kegiatan pendidikan anak pra sekolah yang dilakukan dalam bentuk bermain sambil belajar, adapun program pendidikan anak pra sekolah ini ada beberapa jenis yang sering kita jumpai, yaitu Taman Kanak-Kanak (TK), tempat penitipan anak (TPA), Raudatul Atfhal (RA), Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Kelompok Bermain (KB), dan lainnya. Pendidikan pra sekolah ini akan dalam prakteknya adalah untuk memberikan stimulus perkembangan anak, baik perkembangan kognitif anak, perkembangan bahasa anak, maupun perkembangan emosi dan sosial anak.

1. Perkembangan Kognitif

Perkemabangan kognitif dinyatakan dengan pertumbuhan kemampuan merancang, mengingat dan

¹² Syafaruddin, dkk. *PENDIDIKAN PRASEKOLAH: Prespektif Pendidikan Islam & Umum*. (Medan: Perdana Publishing, 2011),., 32-36

mencari penyelesaian masalah yang dihadapi. Pada anak yang berusia 0-2 tahun mulai lebih mampu membedakan hal-hal yang diamati. Perkembangna kognitif anak prasekolah termasuk kedalam pertengahan tahapan dari Pieget yaitu tahapan praoperasional atau fungsi simbolik. Setelah masuk pada tahapan praoperasional anak-anak mulai dapat belajar dengan menggunakan pemikirannya, tahapan bantuan kehadiran sesuatu dilingkungkannya, anak mampu mngingat kembali simbol-simbol dan membayangkan benda yang tidak tampak secara fisik.

2. Perkembangan Bahasa

Anak prasekolah biasanya telah mamapu mengem-bangkan keterampilan berbicara melalui pembicraan yang dapat memikat orang lain.Mereka dapat menggunakan bahasa dengan berbagai cara antara lain, dengan bertanya, melakukan dialog dan menyanyi.

3. Perkembangan Emosi dan Sosial

Dalam periode prasekolah, anak dituntut menyesuaikan diri dengan berbagai orang dari berbagai tatanan, yaitu keluarga, sekolah dan teman sebaya. Perkembangan social biasanya dimaksudkan, sebagai perkembangan tingkah laku anak dalam menyesuaikan diri dengan aturan-aturan yang berlaku didalam masyarakat dimana anak berada. Perkembangan sosial diperoleh dari kematangan dan kesempatan belajar dari berbagai respon lingkungan terhadap anak. pada usia 2 tahun anak-anak mulai memantapkan identitas dirinya dan selalu ingin menunjukkan kemauan dan kemampuannya dengan pernyataan “inilah saya, saya bisa”. Tidak jarang pada saat tersebut anak dinilai sebagai anak keras kepala.¹³

¹³ <http://linakura.multiply.com/journal/item/9>, 15 Maret 2010

DAFTAR PUSTAKA

- Anggini Sudono. Pedoman Pendidikan Prasekolah. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia. 1991
<http://linakura.multiply.com/journal/item/9>
<http://www.theceli.com/dokumen/produk/pp/1990/27-1990.htm>
- Hasnida. *Analisis Kebutuhan Anak Usia Dini*. Jakarta Timur. PT. Luxima Metro Media. 2015
- Mansur. *Pendidikan Usia Dini Dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2009
- Soemiarti Patmonodewo. *Pendidikan Anak Prasekolah*. Jakarta : Rineka Cipta. 2003
- Syafaruddin, dkk. *Pendidikan Prasekolah: Prespektif Pendidikan Islam & Umum*. Medan: Perdana Publishing. 2011
- UU Nomor 20 Tahun 2003 (Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional) Bab I Pasal 1 Ayat 14.
- Yulianai Nurani dan Sujiono. *Konsep dasar Pendidikan anak Usia Dini*. Jakarta. PT Indeks. 2009

BAB II

ANAK PRA SEKOLAH

A. Ciri-ciri Anak Pra Sekolah

Anak usia dini sering disebut sebagai *golden age*. Hal ini karena pada masa ini pondasi otak manusia sedang dibangun, pondasi yang kuat akan menghasilkan bangunan yang kuat dan tahan lama. Perkembangan anak pada tahap pra sekolah dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu usia 2-3 tahun dan 4-6 tahun. Anak pada usia 2-3 tahun memiliki beberapa kesamaan karakteristik dengan masa bayi (0-2 tahun). Tujuan dari pendidikan anak usia dini adalah kesiapan anak memasuki pendidikan lebih lanjut, mengurangi angka mengulang kelas, mengurangi angka putus sekolah (DO), mempercepat pencapaian wajib belajar pendidikan dasar 9 tahun, menyelamatkan anak dari kelalaian didikan wanita karir dan ibu pendidikan rendah, meningkatkan mutu pendidikan, mengurangi angka buta huruf muda, memperbaiki derajat kesehatan dan gizi anak usia dini, meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM).¹⁴

Menurut Snowman dalam Patmonodewo, mengemukakan ciri-ciri anak prasekolah (3-6 tahun) yang biasanya ada TK. Ciri-ciri yang dikemukakan meliputi aspek fisik, sosial, emosi dan kognitif anak.

1. Ciri fisik anak prasekolah
 - a. Anak pra sekolah umumnya aktif
 - b. Setelah anak melakukan berbagai kegiatan, anak membutuhkan istirahat yang cukup.
 - c. Otot-otot besar pada anak prasekolah lebih berkembang dari control terhadap jari dan tangan. Jadi biasanya anak masih belum terampil malakukan pekerjaan yang rumit, seperti mengikat tali sepatu.

¹⁴Suyadi dan Maulidya Ulfah., 2013, *Konsep Dasar PAUD*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, hal.20

- d. Anak-anak masih sering mengalami kesulitan apabila harus memfokuskan pandangannya pada objek-objek yang kecil ukurannya, itulah sebabnya koordinasi tangan masih kurang sempurna.
 - e. Walaupun tubuh anak lentur, tetapi tengkorak kepala yang melindungi otak masih lunak (soft).
 - f. Walaupun anak lelaki lebih besar, anak perempuan lebih terampil dalam tugas yang bersifat praktis, khususnya dalam tugas motorik halus, tetapi sebaiknya jangan mengkritik anak lelaki apabila ia tidak terampil, jauhkan dari sikap membandingkan anak lelaki-perempuan, juga dalam kompetisi ketrampilan seperti apa yang disebut diatas.
2. Ciri sosial anak prasekolah
- a. Umumnya anak pada tahapan ini memiliki satu atau dua sahabat, tetapi sahabat ini cepat berganti, mereka umumnya dapat cepat menyesuaikan diri secara social
 - b. Kelompok bermain cenderung kecil dan tidak terorganisasi secara baik, oleh karena kelompok tersebut cepat berganti-ganti
 - c. Anak lebih mudah seringkali bermain bersebelahan dengan anak yang lebih besar
3. Ciri emosional anak prasekolah
- a. Anak TK cenderung mengekspresikan emosinya dengan bebas dan terbuka. Sikap marah sering diperlihatkan oleh anak pada usia tersebut.
 - b. Iri hati pada anak prasekolah sering terjadi, mereka seringkali memperebutkan perhatian guru.
4. Ciri kognitif anak prasekolah
- a. Anak prasekolah umumnya terampil dalam berbahasa
 - b. Kompetensi anak perlu dikembangkan melalui interaksi, minat, kesempatan, mengagumi dan kasih sayang.¹⁵

¹⁵ Soemiarti, Patmonodewo. *Pendidikan anak Prasekolah*. (Jakarta: Rineka cipta, 2003), hlm 87-89

Sedangkan menurut solehuddin dalam bukunya Konsep dasar pendidikan prasekolah mengatakan, pada saat anak mencapai tahapan pra-sekolah (3-6 tahun) ada ciri yang jelas berbeda antara anak usia bayi dan anak pra sekolah. Perbedaannya terletak dalam penampilan, proporsi tubuh, berat, tinggi badan, dan keterampilan yang mereka miliki. Contohnya, pada anak pra sekolah telah tampak otot-otot tubuh yang berkembang dan memungkinkan bagi mereka melakukan berbagai keterampilan. Gerakan pada anak pra sekolah, lebih terkendali dan terorganisasi dalam pola-pola, seperti menegakan tubuh dalam posisi berdiri, mampu melangkahakan kaki dengan menggerakkan tungkai dan kaki. Terbentuknya pola-pola tingkah laku ini memungkinkan anak berespon terhadap berbagai situasi.

Perkembangan lain yang terjadi pada anak pra sekolah ialah umumnya jumlah gigi yang mencapai 20 buah. Otot dan system tulang akan terus berkembang sejalan dengan usia mereka. Kecepatan perkembangan jasmani dipengaruhi oleh gizi, kesehatan, dan lingkungan fisik lain misalnya tersedianya alat permainan dan kesempatan yang diberikan kepada anak untuk melatih berbagai gerakan.

Pada waktu anak berusia 3 tahun anak mampu melakukan gerakan melempar tanpa kehilangan keseimbangan. Pada usia 5 tahun mereka meloncat dengan mempertahankan keseimbangannya, biasanya mereka sudah mampu membuat gambar, gambar orang. Pada usia 6 tahun diharapkan anak sudah mampu melempar dengan tujuan yang tepat dan mampu mengendarai sepeda roda dua.

1. Perkembangan Kognitif

Perkembangan kognitif dinyatakan dengan pertumbuhan kemampuan merancang, mengingat dan mencari penyelesaian masalah yang dihadapi. Pada anak yang berusia 0-2 tahun mulai lebih mampu membedakan hal-hal yang diamati. Perkembangan kognitif anak prasekolah termasuk kedalam pertengahan tahapan dari Piaget yaitu tahapan praoperasional atau fungsi simbolik.

Setelah masuk pada tahapan praoperasional anak-anak mulai dapat belajar dengan menggunakan pemikirannya, tahapan bantuan kehadiran sesuatu dilingkungannya, anak mampu mengingat kembali simbol-simbol dan membayangkan benda yang tidak tampak secara fisik.

2. Perkembangan Bahasa

Anak prasekolah biasanya telah mampu mengembangkan keterampilan berbicara melalui pembicaraan yang dapat memikat orang lain. Mereka dapat menggunakan bahasa dengan berbagai cara antara lain, dengan bertanya, melakukan dialog dan menyanyi.

3. Perkembangan Emosi dan Sosial

Dalam periode prasekolah, anak dituntut menyesuaikan diri dengan berbagai orang dari berbagai tatanan, yaitu keluarga, sekolah dan teman sebaya. Perkembangan sosial biasanya dimaksudkan, sebagai perkembangan tingkah laku anak dalam menyesuaikan diri dengan aturan-aturan yang berlaku didalam masyarakat dimana anak berada. Perkembangan sosial diperoleh dari kematangan dan kesempatan belajar dari berbagai respon lingkungan terhadap anak. pada usia 2 tahun anak-anak mulai memantapkan identitas dirinya dan selalu ingin menunjukkan kemauan dan kemampuannya.¹⁶

B. Tahapan Perkembangan Anak Pra Sekolah

Tahapan perkembangan anak selaku berkembang dari waktu kewaktu, perkembangan tersebut yaitu;

1. Perkembangan fisik

Perkembangan fisik Merupakan dasar bagi perkembangan anak selanjutnya. Meningkatnya pertumbuhan tubuh anak, baik menyangkut ukuran berat badan, tinggi, maupun kekutatannya anak akan dapat lebih mengembangkan ketrampilan fisiknya, dan eksplorasi terhadap lingkungannya dengan tanpa bantuan orang tua.

¹⁶Solehuddin. *Konsep dasar pendidikan prasekolah*. (Bandung: IKIP BANDUNG, 1997), hlm; 65-67

2. Perkembangan intelektual

Perkembangan intelektual anak pra sekolah pada periode ini ditandai dengan kemampuan menggunakan sesuatu untuk mempresentasikan sesuatu dengan menggunakan simbol untuk melambangkan suatu kegiatan, benda yang nyata, atau peristiwa..

3. Perkembangan emosional

Perkembangan emosional pada anak pra sekolah sudah dapat membedakan bahwa aku berbeda dengan orang lain. Bersamaan dengan itu, berkembang pula perasaan harga diri yang menuntut pengakuan dari lingkungannya. Emosional anak pra sekolah dapat berupa rasa takut, cemas, marah, cemburu, girang, kasih sayang, phobia, dan rasa ingin tahu.

4. Perkembangan bahasa

Perkembangan bahasa anak pra sekolah dapat berupa anak sudah mulai bisa menyusun kalimat tunggal yang sempurna dan lainnya serta anak sudah dapat menggunakan kalimat majemuk beserta anak kalimatnya.

5. Perkembangan sosial

Perkembangan sosial anak pada pra sekolah sudah tampak jelas, anak sudah mulai aktif bersosialisasi dengan teman sebayanya. Adapun tanda-tandanya: anak mulai mengetahui aturan-aturan, anak sudah mulai patuh pada peraturan, anak mulai menyadari hak orang lain dan anak mulai dapat bermain bersama anak-anak lain.

6. Perkembangan bermain

Pada usia ini dapat dikatakan masa bermain, perkembangan anak pra sekolah dalam beberapa permainan anak dapat berupa; permainan fungsi (gerak), permainan fiksi (perang-perangan), permainan reseptif atau apresiatif (mendengarkan cerita), membentuk (kontruksi) (membuat kue dari tanah liat), perkembangan prestasi (sepak bola).

7. Perkembangan kepribadian

Perkembangan kepribadian anak pra sekolah juga dipengaruhi oleh orang tua anak dan keluarga. Sehingga untuk mendapatkan perkembangan kepribadian anak yang baik maka orang tua dan keluarga harus menerapkan perilaku yang baik dalam keluarga.

8. Perkembangan moral

Perkembangan moral anak pada periode pra sekolah ini telah memiliki dasar tentang sikap moral terhadap orangtua, saudara, dan teman sebaya. Dalam menanamkan moralitas yang baik maka kelompok sosialnya juga harus memberikan sifat-sifat moral yang baik pula.

9. Perkembangan kesadaran beragama

Perkembangan pengetahuan anak tentang agama terus bertambah jika orangtua mereka juga terus menanamkan nilai-nilai agama pada anak-anak melalui kehidupan sehari-hari. Anak akan mengikuti kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh orang tuanya dengan kata lain, perkembangan keagamaan anak sangat ditentukan oleh ketaatan agama orang tuanya.

Metode Pembelajaran yang dapat digunakan untuk anak pra sekolah dapat berupa metode ceramah metode bercerita, metode bernyanyi, metode dialog, metode karya wisata, metode praktek langsung, metode bermain peran, metode penugasan, metode demonstrasi, metode eksperimen, metode diskusi, metode pemecahan masalah, metode latihan.

C. Beberapa Alternative Program Pendidikan Anak Pra Sekolah

1. *Day Care* / Tempat Penitipan Anak (TPA)

Day Care adalah sarana pengasuhan anak dalam berbentuk kelompok, yang biasanya dilaksanakan pada saat jam kerja. *Day care* merupakan upaya yang terorganisasi untuk mengasuh anak-anak di luar rumah mereka selama beberapa jam dalam satu hari bilamana asuhan orang tua kurang dapat dilaksanakan secara lengkap. Dalam hal ini pengertian *Day Care* hanya sebagai pelengkap terhadap

asuhan orang tua dan bukan sebagai pengganti asuhan orang tua

Sarana penitipan anak ini biasanya dirancang secara khusus baik program, staf maupun pengadaan alat-alatnya. Tujuan sarana ini untuk membantu dalam hal pengasuhan anak-anak yang ibunya bekerja. Semula sarana penitipan anak diperlukan bagi ibu dari kalangan keluarga yang kurang beruntung, sedangkan sekarang sarana ini lebih banyak diminati oleh keluarga menengah dan atas yang umumnya disebabkan kedua orang tuanya bekerja.

Pada kenyataannya dari lapangan ada beberapa alasan dari para ibu yang menyerahkan anaknya kepada TPA, antara lain:

- a. Kebutuhan untuk melepaskan diri sejenak dari tanggung jawab dalam hal mengasuh anak secara rutin.
- b. Keinginan untuk menyediakan kesempatan bagi anak untuk berinteraksi dengan teman seusianya dan tokoh pengasuh lain.
- c. Agar anak mendapat stimulasi kognitif secara baik
- d. Agar anak mendapat pengasuh pengganti sementara

2. Pusat Pengembangan Anak yang Terintegrasi

Pusat ini biasanya memberikan berbagai pelayanan yang dibutuhkan anak dengan cara mengkombinasikan sarana pendidikan prasekolah dengan pemberian gizi, kesehatan dan kadang-kadang dengan sarana-sarana yang lain dalam pusat tersebut.

3. Pusat Kesehatan atau Gizi

Pelayanan ini meliputi kesehatan ibu yang mengandung atau kesehatan janin, yang berarti perkembangan anak sejak ada di dalam kandungan. Dalam pelayanan ini kesehatan ibu khususnya wanita menjadi tujuan utama. Para ibu hamil mendapat perhatian melalui pemeriksaan berkala, khususnya pada tiga bulan terakhir.

4. Pendidikan Ibu dengan Anak Prasekolah

Para ibu adalah subjek utama dalam pengasuhan anak, dalam hal ini ibu yang memiliki anak balita mendapatkan penyuluhan sehingga pengetahuan dan

keterampilan ibu dalam mengasuh anak akan meningkat. Umumnya sarana pendidikan ini diselenggarakan oleh masyarakat dari Negara yang sedang berkembang atau pendidikan yang diberikan kepada kaum minoritas atau mereka yang kurang beruntung.

5. Program Melalui Media Massa

Sarana media massa sebagai bentuk alternative bagi para peserta program pendidikan bagi para orang tua mengenai pendidikan anak balita. Pendekatan dengan media massa akan menjangkau peserta melalui media cetak, televisi dan radio.

6. Program Dari Anak untuk Anak

Hampir di seluruh dunia, anak yang lebih muda diasuh oleh kakak mereka di samping orang tua mereka sendiri. Pengasuhan yang dilakukan oleh kakak, biasanya terjadi secara spontan. Dengan demikian dapat diajarkan pada para saudara yang lebih tua tentang vaksinasi, gizi, mendorong adik untuk berbicara, mengajak bermain dan menyuapi adik.

7. Head Start (di Amerika)

Dimulai pada tahun 1965 yang dibuka selama 8 minggu dalam musim panas untuk anak yang berasal dari keluarga yang kondisi ekonomi dan pendidikannya kurang mampu.

8. Kindergarten atau Taman Kanak-Kanak

Kindergarten atau TK adalah buah karya dari Froebel dari Jerman. Pada tahun 1860 elizabeth Peabody adalah orang pertama yang membuka Taman Kanak-Kanak di Amerika Serikat, setelah meninjau Froebel di Jerman. *Kindergarten* dari Froebel dipruntukkan bagi anak yang berusia antara 3 dan 7 tahun.

9. Berbagai Model Sekolah untuk Anak Prasekolah

- a. Model Montessori
- b. Model Tingkah laku
- c. Model '*Interactionist*' (Interaksionis)

10. Anak dengan Kebutuhan Khusus

Baik pendidik maupun masyarakat menyadari bahwa dalam masyarakat ada anak yang memiliki kebutuhan khusus yang berbeda jika dibandingkan dengan anak kebanyakan, yaitu mungkin anak tersebut cacat, berbakat, atau memiliki kemampuan yang lebih. Bentuk sarana pendidikan yang memberikan kesempatan baik anak normal dengan anak cacat atau khusus belajar bersama dalam satu sekolah disebut "*main streaming*".¹⁷

D. Pendidikan Pra Sekolah di Indonesia

Pada tanggal 3 Juli 1922, perguruan nasional Taman Siswa, yang didirikan oleh Ki Hajar Dewantara membuka sekolah anak-anak kecil di bawah umur 7 tahun, yang dinamakan *Taman Lare* atau Taman Anak. Selanjutnya nama sekolah ini diganti menjadi "*Taman Indria*". Alasannya adalah karena dipandang dari sudut psikologi, jiwa anak-anak di bawah umur 7 tahun itu semata-mata masih berada dalam periode perkembangan panca-inderanya. Dasar inilah yang dipakai Frobel untuk memberi bentuk, isi dan metodenya pada Kindergarten. Dasar itulah pula yang oleh Montessori digunakan untuk mewujudkan cita-cita pendidikannya bagi anak-anak.

Dasar-dasar sistem pendidikan Taman Siswa bagi anak-anak di bawah umur 7 tahun ini memodifikasi metode Frobel dan metode Montessori, dan menyesuaikannya dengan adat Timur. Taman Indria inilah yang merupakan awal mula terbentuknya sekolah Taman Kanak-kanak di Indonesia. Sejak tahun 1957 dan sejak PP nomor 27 tahun 1990, TK di Indonesia telah sangat pesat dalam segi jumlah sampai sekarang. Menurut PP tersebut : pendidikan prasekolah berguna untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak didik di luar lingkungan keluarga sebelum

¹⁷ Soemiarti Patmonodewo, *Pendidikan Anak Prasekolah*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2003),, h. 77-98

memasuki pendidikan dasar, yang diselenggarakan di jalur pendidikan sekolah atau di jalur pendidikan luar sekolah, dan Taman Kanak-kanak adalah salah satu bentuk pendidikan prasekolah yang menyediakan program pendidikan dini bagi anak usia empat tahun sampai memasuki pendidikan dasar. Pada tahun 2000, pemerintah mulai memperhatikan TK, dan sejak tahun 2002 muncullah berbagai variasi TK seperti TK Plus, Terpadu, Unggul dan TK Full Day; namun Yayasan Beribu tetap sebagai pelopor berdirinya pendidikan guru TK di Indonesia.¹⁸

¹⁸<http://ganataedu.blogspot.com/2009/02/sejarah-pendidikan-prasekolah.html>,

DAFTAR PUSTAKA

- <http://ganataedu.blogspot.com/2009/02/sejarah-pendidikan-prasekolah.html>
- Suyadi dan Maulidya Ulfah. *Konsep Dasar PAUD*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2013
- Solehuddin. *Konsep dasar pendidikan prasekolah*. Bandung: IKIP BANDUNG. 1997
- Soemiarti Patmonodewo. *Pendidikan Anak Prasekolah*. Jakarta : Rineka Cipta. 2003

BAB III

PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (PAUD)

A. Ruang Lingkup Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)

Usia prasekolah merupakan usia yang sangat penting bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Pada usia ini pertumbuhan dan perkembangan intelegensi dan motorik anak berkembang cepat. Usia prasekolah termasuk masa yang tepat untuk memperkenalkan anak pada aktivitas air dan mengajarkan keahlian dasar dalam berenang. Program pembelajaran akuatik anak prasekolah bertujuan untuk memperkenalkan anak-anak kepada rasa senang terhadap aktivitas akuatik, berani mengenal risiko dalam aktivitas air, dan mengajarkan keahlian dasar berenang. Secara umum anak prasekolah tidak memiliki persiapan dalam mengembangkan pembelajaran renang sampai mereka menginjak usia empat tahun.

Program akuatik bagi anak prasekolah hendaknya tidak meninggalkan prinsip-prinsip keamanan dari risiko kecelakaan di dalam air seperti tergelincir, tenggelam, dan efek-efek kesehatan seperti hipothermia, sengatan sinar matahari, keracunan air, dan penyakit- penyakit menular. Pada klasifikasi usia untuk mulai memperkenalkan olahraga pada anak-anak, diketahui bahwa olahraga renang dapat mulai diajarkan pada usia antara 3-7 tahun. Menurut Bompa (2000: 35), belajar renang idealnya bisa dimulai antara usia 3-7 tahun, pada usia 10-12 tahun merupakan usia untuk spesialisasi, sedangkan usia prestasi puncak berkisar antara 16-18 tahun.

Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Taman

kanak-kanak adalah salah satu bentuk satuan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang menyelenggarakan program pendidikan bagi anak usia empat tahun sampai enam tahun.

Anak usia 4-6 tahun merupakan bagian dari anak usia dini yang berada pada rentangan usia lahir sampai 6 tahun. Pada usia ini secara terminologi disebut sebagai anak usia prasekolah. Usia 4-6 tahun, merupakan masa peka bagi anak. Anak mulai sensitif untuk menerima berbagai upaya perkembangan seluruh potensi anak. Masa peka adalah masa terjadinya pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulasi yang diberikan oleh lingkungan. Masa ini merupakan masa untuk meletakkan dasar pertama dalam mengembangkan kemampuan fisik, kognitif, bahasa, sosial emosional, konsep diri, disiplin, kemandirian, seni, moral, dan nilai-nilai agama. Oleh sebab itu dibutuhkan kondisi dan stimulasi yang sesuai dengan kebutuhan anak agar pertumbuhan dan perkembangan anak tercapai secara optimal.

Dalam proses pembelajaran akuatik, sangat terkait dengan prinsip-prinsip psikologis karena situasi dan kondisi kegiatan pembelajaran akuatik yang berbeda dengan aktivitas jasmani yang lain. Prinsip-prinsip psikologis adalah hal-hal yang sangat erat hubungannya dengan faktor-faktor kejiwaan, di mana beberapa unsur yang harus dikembangkan terhadap diri anak didik dalam mengikuti pembelajaran akuatik, agar penguasaan materi lebih efektif dan efisien adalah (1) memupuk rasa senang terhadap aktivitas akuatik, (2) memupuk keberanian, (3) meningkatkan rasa percaya diri, dan (4) meningkatkan ketekunan belajar. Program pembelajaran akuatik anak prasekolah bertujuan untuk memperkenalkan anak-anak kepada rasa senang terhadap aktivitas akuatik, berani mengenal risiko dalam aktivitas air, dan mengajarkan keterampilan dasar berenang. Pembelajaran akuatik prasekolah lebih terfokus pada pengenalan aspek motorik di air sebagai dasar keterampilan dasar berenang. Keterampilan motorik tersebut antara lain: (1) masuk ke dalam kolam renang, (2)

mengapung, (3) gerakan lengan, (4) gerakan tungkai, (5) kontrol pernafasan, dan (6) renang lengkap.

Perkembangan fisik dipandang penting untuk dipahami baik secara langsung atau tidak langsung dalam mempengaruhi perilaku anak sehari-hari. Secara langsung, perkembangan fisik seorang anak akan menentukan keterampilan anak dalam bergerak. Secara tidak langsung, pertumbuhan dan perkembangan fisik akan mempengaruhi bagaimana anak ini memandang dirinya sendiri dan bagaimana dia memandang orang lain. Perkembangan fisik merupakan dasar bagi kemajuan perkembangan berikutnya.

Dengan meningkatnya perkembangan tubuh, baik menyangkut ukuran berat dan tinggi, maupun kekuatannya memungkinkan anak untuk dapat lebih mengembangkan keterampilan fisiknya, dan eksplorasi terhadap lingkungan dengan tanpa bantuan orang tua. Perkembangan sistem syaraf pusat memberikan kesiapan kepada anak untuk lebih dapat meningkatkan pemahaman dan penguasaan terhadap tubuhnya. Menurut Syamsu Yusuf¹⁹ menyatakan bahwa proporsi tubuh anak seperti pada usia tiga tahun rata-rata tingginya sekitar 80- 90 cm, berat badan 10-13 kg; sedangkan pada usia lima tahun, tingginya sudah mencapai sekitar 100-110 cm. Tulang kakinya tumbuh dengan cepat, namun pertumbuhan tengkoraknya tidak secepat usia sebelumnya. Pertumbuhan tulang-tulangnya semakin besar dan kuat. Pertumbuhan otak pada usia lima tahun sudah mencapai 75% dari ukuran orang dewasa, dan 90% pada usia enam tahun. Pada usia ini perubahan fisiologis yang tampak antara lain: (1) pernafasan menjadi lebih lambat dan mendalam, (2) denyut jantung lebih lambat dan menetap. Adapun perkembangan fisik anak ditandai dengan berkembangnya keterampilan motorik, baik yang kasar maupun halus.

¹⁹ Syamsu Yusuf. 2004, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Penerbit PT , Remaja Rosda karya Bandung.

Kemampuan motorik tersebut dapat dideskripsikan sebagai berikut:

Tabel 1. Deskripsi Kemampuan Motorik Anak Prasekolah

USIA	MOTORIK KASAR	MOTORIK HALUS
3-4 Tahun	<ol style="list-style-type: none"> 1. Naik dan turun tangga 2. Meloncat dua kaki 3. Melempar bola 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan krayon 2. Menggunakan benda 3. Meniru gerakan orang
4-6 Tahun	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meloncat 2. Mengendarai sepeda 3. Menangkap bola 4. Bermain olahraga 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan pensil 2. Menggambar 3. Menggunting 4. Menulis huruf cetak

Sumber : (Syamsu Yusuf, Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja, 2004)²⁰

Hurlock²¹ menyatakan bahwa perkembangan motorik berarti perkembangan pengendalian gerakan jasmaniah melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf dan otot yang terkoordinasi. Pengendalian tersebut berasal dari perkembangan refleksi dan kegiatan massa yang ada pada waktu lahir. Implikasi perkembangan fisik di taman kanak-kanak perlu dirancang lingkungan pendidikan yang kondusif bagi perkembangan fisik anak secara optimal. Adapun perkembangan kognitif pada usia prasekolah berada pada masa preoperasional, yaitu tahapan saat anak belum mampu menguasai operasi mental secara logis. Operasi mental adalah kegiatan-kegiatan yang diselesaikan secara mental bukan fisik. Periode ini ditandai dengan berkembangnya representasional, atau ‘symbolic function’, yaitu kemampuan menggunakan sesuatu untuk

²⁰ Syamsu Yusuf. 2004, Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja, Penerbit PT, Remaja Rosda karya Bandung.

²¹ Hurlock, Elizabeth B. 1998. Perkembangan Anak. Alih Bahasa dr. Med. Meitasari Tjandrasa & Dra. Muslichah Zarkasih. PT. Gelora Aksara Pratama. Penerbit Erlangga.

merepresentasikan sesuatu yang lain menggunakan simbol, kata-kata, *gesture*/bahasa gerak, dan benda.²²

Melalui kemampuan di atas, anak mampu berimajinasi atau berfantasi tentang berbagai hal. Anak dapat menggunakan kata-kata, peristiwa dan benda untuk melambangkan yang lainnya. Sebagai contoh anak usia 4 tahun mungkin dapat menggunakan kata “kapal terbang” sebagai citra mental kapal terbang atau untuk melambangkan kapal terbang yang sesungguhnya. Kecerdasan berhubungan dengan memori atau daya ingat, kreativitas, dan hasil test IQ yang diperoleh seseorang, atau merupakan kemampuan menjelaskan seseorang. Menurut Piaget kecerdasan atau *intelligence* adalah unsur biologis tertentu yang beradaptasi.

Perkembangan sosial anak prasekolah sudah tampak jelas karena mereka sudah mulai aktif berhubungan dengan teman sebaya. Tanda-tanda perkembangan sosial adalah: (1) anak mulai mengetahui aturan-aturan, baik di lingkungan keluarga maupun lingkungan bermain, (2) sedikit demi sedikit anak sudah mulai tunduk pada peraturan, (3) anak mulai menyadari hak atau kepentingan orang lain, (d) anak mulai dapat bermain bersama anak-anak lain, atau teman sebaya (*peer group*). Berikut ini adalah tahapan perkembangan psikososial anak prasekolah.

Tabel 2. Tahapan Perkembangan Psikososial

Tahapan Perkembangan	Umur	Elemen untuk Hasil Positif
<i>Trust vs Mistrust</i>	Masa bayi 0-1 tahun	Bayi membutuhkan gizi dan perawatan serta kasih sayang, tanggung jawab orangtua dan konsistensi pengasuhan dari orangtua.
<i>Autonomy vs. Shame & Doubt</i>	Masa baduta 1 - 2 tahun	Kontrol yang lebih baik terhadap diri sendiri dalam

²² Syamsu Yusuf. 2004, Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja, Penerbit PT. Remaja Rosda karya Bandung.

		lingkungannya, mulai belajar makan, kontrol pembuangan, berpakaian. Orangtua meyakinkan bahwa anak bisa, dan menghindari terlalu bersikap melindungi
<i>Initiative vs Guilt</i>	Masa prasekolah 2 - 6 tahun	Menjalankan aktivitas diri, belajar menerima tanpa rasa salah jika tidak dapat mencapainya, imajinasi, bermain peran seperti orang dewasa. Belajar inisiatif bukan hanya meniru, terbentuknya nurani dan identitas seksual

Sumber : (Erikson, Psychoanalyst who reshaped views of human growth 1994)²³

Perkembangan emosi yang sehat sangat membantu bagi keberhasilan anak belajar. Dalam rangka mengembangkan emosi anak sehat, guru-guru di taman kanak-kanak seharusnya membimbing dan mengajarkan hal-hal yang mengarah pada perkembangan emosi. Kesadaran ini diperoleh melalui pengalamannya, bahwa tidak setiap keinginannya dipenuhi oleh orang lain atau benda lain. Beberapa jenis emosi anak yang berkembang pada masa prasekolah antara lain: (1) takut, (2) cemas, (3) marah, (4) cemburu, (5) kegembiraan, kesenangan, kenikmatan, (6) kasih sayang, (7) *phobi*, (8) ingin tahu (*curiosity*).²⁴

Perkembangan sosial anak sangat dipengaruhi oleh iklim sosio- psikologis keluarga. Apabila di lingkungan keluarga tercipta suasana yang harmonis, saling memperhatikan, saling membantu, terjalin komunikasi yang sehat, dan konsisten

²³ Erikson, Erik. 1994. Psychoanalyst who reshaped views of human growth. New York Times, March 13, 1994.

²⁴ Syamsu Yusuf. 2004, Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja, Penerbit PT. Remaja Rosda karya Bandung, Hal. 169

melaksanakan aturan, anak akan memiliki kemampuan atau penyesuaian sosial dalam hubungan dengan orang lain. Taman kanak-kanak merupakan tempat yang memberikan peluang kepada anak untuk belajar memperluas pergaulan sosialnya. Teori psikososial berpandangan bahwa sumber utama perkembangan anak adalah ego dalam interaksinya dengan lingkungan sekitarnya, mengingat keluarga adalah lingkungan yang langsung dan pertama. Menurut Erikson, tahapan perkembangan anak prasekolah dapat dikelompokkan: (1) anak dilahirkan dengan kecenderungan baik, (2) faktor lingkungan berperan utama dalam perkembangan anak, (3) anak berperan aktif dalam proses perkembangannya, (4) perkembangan berjalan dalam tahapan menurut umur, dan 5) tahapan perkembangan umumnya sama untuk semua anak.

B. Hakikat Pendidikan dan Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)

Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Taman Kanak-kanak adalah salah satu bentuk satuan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang menyelenggarakan program pendidikan bagi anak usia empat tahun sampai enam tahun.

Anak usia 4-6 tahun merupakan bagian dari anak usia dini yang berada pada rentangan usia lahir sampai 6 tahun. Pada usia ini secara terminologi disebut sebagai anak usia prasekolah. Perkembangan kecerdasan pada masa ini mengalami peningkatan dari 50% menjadi 80%. Selain itu, berdasarkan hasil penelitian/kajian yang dilakukan oleh Pusat Kurikulum, Balitbang Diknas tahun 1999 menunjukkan bahwa hampir pada seluruh aspek perkembangan anak yang masuk TK mempunyai kemampuan lebih tinggi daripada anak yang tidak masuk TK. Masa peka adalah masa terjadinya

pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulasi yang diberikan oleh lingkungan.

Masa ini merupakan masa untuk meletakkan dasar pertama dalam mengembangkan kemampuan fisik, kognitif, bahasa, sosial emosional, konsep diri, disiplin, kemandirian, seni, moral, dan nilai-nilai agama. Sesuai Standar Kompetensi Taman Kanak-kanak, Fungsi pendidikan Taman Kanak-kanak adalah:²⁵

1. Mengenalkan peraturan dan menanamkan disiplin pada anak;
2. Mengenalkan anak dengan dunia sekitar;
3. Menumbuhkan sikap dan perilaku yang baik;
4. Mengembangkan kemampuan berkomunikasi dan bersosialisasi;
5. Mengembangkan keterampilan, kreativitas dan kemampuan anak;
6. Menyiapkan anak untuk memasuki pendidikan dasar.

Adapun tujuannya adalah membantu anak didik mengembangkan berbagai potensi baik psikis dan fisik yang meliputi moral dan nilai-nilai agama, sosial emosional, kognitif, bahasa, fisik/motorik, kemandirian dan seni untuk siap memasuki pendidikan dasar. Taman Kanak-kanak (TK) merupakan jenjang pendidikan anak usia dini (usia 6 tahun atau di bawahnya) dalam bentuk pendidikan formal. Kurikulum TK ditekankan pada pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Lama masa belajar seorang murid di TK biasanya tergantung pada tingkat kecerdasannya yang dinilai dari rapor semester. Umur rata-rata minimal kanak-kanak mulai dapat

²⁵ Departemen Pendidikan Nasional. 2003. Kurikulum 2004: Standar Kompetensi Pendidikan Anak Usia Dini. Taman Kanak-kanak dan Raudatul Athfal. Jakarta, hal 7

belajar di sebuah Taman Kanak-kanak berkisar 4-5 tahun sedangkan umur rata-rata untuk lulus dari TK berkisar 6-7 tahun. Ruang lingkup Kurikulum TK²⁶ meliputi aspek perkembangan:

1. Moral dan Nilai-nilai Agama,
2. Sosial, Emosional dan Kemandirian,
3. Kemampuan Berbahasa,
4. Kognitif,
5. Fisik/motorik, dan
6. Seni.

Tujuannya adalah meningkatkan daya cipta kanak-kanak dan memacunya untuk belajar mengenal bermacam-macam ilmu pengetahuan melalui pendekatan nilai budi bahasa, agama, sosial, emosional, fisik/motorik, kognitif, bahasa, seni, dan kemandirian. Menurut Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Bagian Ketujuh Pasal 28, Taman Kanak-kanak merupakan Pendidikan Anak Usia Dini yang diformalkan sebelum masuk jenjang pendidikan dasar. Adapun bunyi UU Sisdiknas tersebut antara lain :

1. Pendidikan anak usia dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar,
2. Pendidikan anak usia dini dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, nonformal, dan/atau informal,
3. Pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal berbentuk taman kanak-kanak (TK), raudatul athfal (RA), atau bentuk lain yang sederajat,
4. Pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan nonformal berbentuk kelompok bermain (KB), taman penitipan anak (TPA), atau bentuk lain yang sederajat,
5. Pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan informal berbentuk pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan.

²⁶ Ibid., Hal 7

6. Ketentuan mengenai pendidikan anak usia dini sebagaimana dimaksud pada ayat 1 - 4 diatur lebih lanjut dengan peraturan pemerintah.

Salah satu isi ruang lingkup kurikulum Prasekolah Tahun 2003 yaitu perkembangan kemampuan dasar yang terdiri dari kemampuan bahasa, kognitif, fisik motorik, dan seni. Pengembangan ini bertujuan untuk memperkenalkan dan melatih gerakan kasar dan halus, meningkatkan kemampuan mengelola mengontrol gerakan tubuh dan koordinasi, serta meningkatkan keterampilan tubuh dan cara hidup sehat sehingga dapat menunjang pertumbuhan jasmani yang kuat, sehat dan terampil. Pengembangan kognitif bertujuan mengembangkan kemampuan berpikir anak untuk dapat mengolah perolehan belajarnya, dapat menemukan bermacam-macam alternatif pemecahan masalah, membantu anak untuk mengembangkan kemampuan logika matematikanya dan pengetahuan akan ruang dan waktu, serta mempunyai kemampuan untuk mengelompokkan serta mempersiapkan pengembangan kemampuan berpikir teliti. Pengembangan ini bertujuan agar anak dapat dan mampu menciptakan sesuatu berdasarkan hasil imajinasinya dan mengembangkan kepekaan.

C. Indikator Capaian Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)

1. Indikator pencapaian perkembangan anak adalah penanda perkembangan yang spesifik dan terukur untuk memantau/menilai perkembangan anak pada usia tertentu.
2. Indikator pencapaian perkembangan anak merupakan kontinum/rentang perkembangan anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun.
3. Indikator pencapaian perkembangan anak berfungsi untuk memantau perkembangan anak dan bukan untuk digunakan secara langsung baik sebagai bahan ajar maupun kegiatan pembelajaran.

- 4 Indikator pencapaian perkembangan anak dirumuskan berdasarkan Kompetensi Dasar (KD).
- 5 Kompetensi Dasar (KD) dirumuskan berdasarkan Kompetensi Inti (KI).
- 6 Kompetensi Inti (KI) merupakan gambaran pencapaian Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak pada akhir layanan PAUD usia enam tahun yang dirumuskan secara terpadu dalam bentuk KI Sikap Spiritual, KI Sikap Sosial, KI Pengetahuan, dan KI Keterampilan.
7. Indikator pencapaian perkembangan anak untuk KD pada KI Sikap Spiritual dan KD pada KI Sikap Sosial tidak dirumuskan secara tersendiri. Pembelajaran untuk mencapai KD-KD ini dilakukan secara tidak langsung, tetapi melalui pembelajaran untuk KD-KD pada KI Pengetahuan dan KI Keterampilan. Dengan kata lain, sikap positif anak akan terbentuk ketika dia memiliki pengetahuan dan mewujudkan pengetahuan itu dalam bentuk hasil karya dan/atau unjuk kerja.
- 8 Indikator pencapaian perkembangan anak untuk KD pada pengetahuan dan KD pada keterampilan merupakan satu kesatuan karena pengetahuan dan keterampilan merupakan dua hal yang saling berinteraksi.
- 9 Indikator pencapaian perkembangan anak disusun berdasarkan kelompok usia sebagai berikut:
 - a. lahir sampai dengan usia 3 bulan;
 - b. usia 3 bulan sampai dengan usia 6 bulan;
 - c. usia 6 bulan sampai dengan usia 9 bulan;
 - d. usia 9 bulan sampai dengan usia 12 bulan;
 - e. usia 12 bulan sampai dengan usia 18 bulan;
 - f. usia 18 bulan sampai dengan usia 2 tahun;
 - g. usia 2 tahun sampai dengan usia 3 tahun;
 - h. usia 3 tahun sampai dengan usia 4 tahun;
 - i. usia 4 tahun sampai dengan usia 5 tahun; dan
 - j. usia 5 tahun sampai dengan usia 6 tahun.

KD	INDIKATOR PENCAPAIAN PERKEMBANGAN ANAK USIA DINI LAHIR -6 TAHUN									
	Lahir-1 tahun			1-2 tahun			2-4 tahun		4-6 tahun	
	Lahir-<3 Bln	3-<6 Bln	6-<9 Bln	9-<12 Bln	12-<18 Bln	18 bln-2Thn	2-3 Thn	3-4 Thn	4-5 Thn	5-6 Thn
1.1.Mempercayai adanya Tuhan Melalui ciptaan-Nya 1.2.Menghargai diri sendiri, orang lain, dan lingkungan sekitar sebagai rasa syukur kepada Tuhan	Indikator pencapaian perkembangan anak untuk KD pada KI Sikap Spiritual dan KD pada KI Sikap Sosial tidak dirumuskan secara tersendiri. Pembelajaran untuk mencapai KD-KD ini dilakukan secara tidak langsung, tetapi melalui pembelajaran untuk mencapai KD-KD pada KI Pengetahuan dan KI Keterampilan, serta melalui pembiasaan dan keteladanan. Dengan kata lain, sikap positif anak akan terbentuk ketika dia memiliki pengetahuan dan mewujudkan pengetahuan itu dalam bentuk hasil karya dan/atau unjuk kerja. Contoh sikap positif itu adalah perilaku hidup sehat, jujur, tanggung jawab, peduli, kreatif, kritis, percaya diri, disiplin, mandiri, mampu bekerja sama, mampu menyesuaikan diri, dan santun.									
2.1. Memiliki peri-laku yang mencerminkan hidup sehat 2.2. Memiliki peri-laku yang mencerminkan sikap ingin tahu 2.3. Memiliki peri-laku yang mencerminkan sikap kreatif 2.4. Memiliki peri-laku yang mencerminkan sikap estetis 2.5. Memiliki peri-laku	Indikator pencapaian perkembangan anak untuk KD pada KI Sikap Spiritual dan KD pada KI Sikap Sosial tidak dirumuskan secara tersendiri. Pembelajaran untuk mencapai KD-KD ini dilakukan secara tidak langsung, tetapi melalui pembelajaran untuk mencapai KD-KD pada KI Pengetahuan dan KI Keterampilan, serta melalui pembiasaan dan keteladanan. Dengan kata lain, sikap positif anak akan terbentuk ketika dia memiliki pengetahuan dan mewujudkan pengetahuan itu dalam bentuk hasil karya dan/atau unjuk kerja. Contoh sikap positif itu adalah perilaku hidup sehat, jujur, tanggung jawab, peduli, kreatif, kritis, percaya diri, disiplin, mandiri, mampu bekerja sama, mampu menyesuaikan diri, dan santun.									

<p>yang mencerminkan sikap percaya diri</p> <p>2.6. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap taat terhadap aturan sehari-hari untuk melatih kedisiplinan</p> <p>2.7. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap sabar (mau menunggu giliran, mau mendengar ketika orang lain berbicara) untuk melatih kedisiplinan</p> <p>2.8. memiliki perilaku yang mencerminkan kemandirian</p> <p>2.9. memiliki perilaku yang mencerminkan sikap peduli dan mau membantu jika diminta bantuannya</p> <p>2.10. memiliki perilaku yang mencerminkan sikap menghargai dan toleran kepada orang lain</p>	<p>Indikator pencapaian perkembangan anak untuk KD pada KI Sikap Spiritual dan KD pada KI Sikap Sosial tidak dirumuskan secara tersendiri. Pembelajaran untuk mencapai KD-KD ini dilakukan secara tidak langsung, tetapi melalui pembelajaran untuk mencapai KD-KD pada KI Pengetahuan dan KI Keterampilan, serta melalui pembiasaan dan keteladanan. Dengan kata lain, sikap positif anak akan terbentuk ketika dia memiliki pengetahuan dan mewujudkan pengetahuan itu dalam bentuk hasil karya dan/atau unjuk kerja. Contoh sikap positif itu adalah perilaku hidup sehat, jujur, tanggung jawab, peduli, kreatif, kritis, percaya diri, disiplin, mandiri, mampu bekerja sama, mampu menyesuaikan diri, dan santun.</p>
--	---

<p>2.11. Memiliki perilaku dapat menyesuaikan diri</p> <p>2.12. memiliki perilaku yang mencerminkan sikap tanggung jawab</p> <p>2.13. memiliki perilaku yang mencerminkan sikap jujur</p> <p>2.14. memiliki perilaku yang menverminkan sikap yang santun kepada orang tua, pendidik dan teman.</p>	<p>Indikator pencapaian perkembangan anak untuk KD pada KI Sikap Spiritual dan KD pada KI Sikap Sosial tidak dirumuskan secara tersendiri. Pembelajaran untuk mencapai KD-KD ini dilakukan secara tidak langsung, tetapi melalui pembelajaran untuk mencapai KD-KD pada KI Pengetahuan dan KI Keterampilan,serta melalui pembiasaan dan keteladanan. Dengan kata lain, sikap positif anak akan terbentuk ketika dia memiliki pengetahuan dan mewujudkan pengetahuan itu dalam bentuk hasil karya dan/atau unjuk kerja.</p>
--	--

KD	INDIKATOR PENCAPAIAN PERKEMBANGAN ANAK USIA DINI LAHIR -6 TAHUN									
	Lahir-1 tahun				1-2 tahun		2-4 tahun		4-6 tahun	
	Lahir-<3 Bln	3-<6 Bln	6-<9 Bln	9-<12 Bln	12-<18 Bln	18 bln-2Thn	2-3 Thn	3-4 Thn	4-5 Thn	5-6 Thn
3.1. Mengenal kegiatan beribadah sehari-hari 4.1. Melakukan kegiatan beribadah sehari-hari dengan tuntunan orang dewasa	Anak menjadi tenang pada saat diperdengarkan hal-hal yang terkait dengan agama (misal: menyanyikan lagu rohani, membaca-kan ayat-ayat kitab suci, mengucapkan kata-kata bersyukur)				Mulai meniru ucapan maupun tindakan yang terkait dengan ibadah agamanya		Mulai meniru ucapan dan gerakan yang terkait dengan ibadah agamanya	Meniru ucapan dan melaksanakan ibadah	Mulai mengucapkan doa-doa pendek dan melakukan ibadah sesuai dengan agama yang dianutnya	Mengucapkan doa-doa pendek, melakukan ibadah sesuai dengan agamanya (misal: doa sebelum memulai dan selesai kegiatan) Berperilaku sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya (misal: tidak bohong, tidak berkelahi) Menyebutkan hari-hari besar agama Menyebutkan

					tempat ibadah agama lain
					Menceritakan kembali tokoh-tokoh keagamaan (misal: nabi-nabi)
3.2. Mengetahui perilaku baik sebagai cerminan akhlak mulia 4.2. Menunjukkan perilaku santun sebagai cerminan akhlak mulia	Menunjukkan rasa senang dan tersenyum bila mendapatkan perlakuan dengan penuh kasih sayang (sentuhan lembut) dan menunjukkan reaksi sebaliknya (misal: menangis) jika mendapatkan perlakuan yang tidak menyenangkan	Mulai menunjukkan sikap ramah dengan tersenyum terhadap orang-orang yang baru yang dikenalnya	Menunjukkan sikap sopan kepada setiap orang	Bersikap sopan dan peduli melalui perkataan dan perbuatan-nya dengan bimbingan (misal: mengucapkan maaf, permisi, Terima kasih)	Berperilaku sopan dan peduli melalui perkataan dan perbuat-annya secara spontan (misal: mengucapkan maaf, permisi, terima kasih)
	Anak mudah merasa nyaman jika berada di lingkungan yang dikenalnya dan bersama orang yang dikenal	Mulai mengucap-kan kata-kata santun dengan bimbingan (misal: mengucapkan maaf, permisi, terima kasih, minta tolong)	Menunjukkan sikap peduli terhadap orang lain (misal: berbagi makanan dan mainan)	Mulai menunjuk-kan sikap mau menolong orang tua, pendidik, dan teman	Mau menolong orang tua, pendidik, dan teman

KD	INDIKATOR PENCAPAIAN PERKEMBANGAN ANAK USIA DINI LAHIR -6 TAHUN									
	Lahir-1 tahun				1-2 tahun		2-4 tahun		4-6 tahun	
	Lahir-<3 Bln	3-<6 Bln	6-<9 Bln	9-<12 Bln	12-<18 Bln	18 bln-2Thn	2-3 Thn	3-4 Thn	4-5 Thn	5-7 Thn
3.3. Mengenal anggota tubuh, fungsi dan gerakannya untuk pengembangan motorik kasar dan motorik halus	Menunjukkan reaksi refleksi menggemgama benda yang disentri ke telapak tangan	Mulai meraih benda yang diberikan kepada nya	Meraih benda yang ada di dekatnya	Meraih benda yang letaknya lebih jauh	Melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu berjalan sendiri	Melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu berjalan sambil berjinjit	Melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu berjalan sambil membawa sesuatu yang ringan	Melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu melompat ditempat	Melakukan berbagai kegiatan motorik kasar dan halus yang seimbang dan terkendali	Melakukan berbagai gerakan terkoordinasi secara terkontrol, seimbang dan lincah
4.3. Menggunakan anggota tubuh untuk pengembangan motorik kasar dan motorik halus	Bergerak mengubah posisi badan ke kanan dan ke kiri	Melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu	Melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu	Melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu berjalan	Melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu menend	Melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu berjalan	Melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu melempar dan menangkap bola yang besar dan ringan	Melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu meniti di atas papan yang bergelayutan lebih lebar	Melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu melakukan gerakan bergelayutan (berkibar)	Melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu melakukan gerakan mata, tangan, kaki, kepala secara terkoordinasi

		tu tengku rap denga n dada diangk at dan kedua tangan me nopan g	tu duduk tanpa bantua n	beberapa langkah tanpa bantuan	ang bola ke arah depan	mundur dengan beberapa langkah				dalam menirukan berbagai gerakan yang teratur (misal: senam dan tarian)
	Memain kan jari tangan dan kaki	Melak ukan kegiata n yang menun juk- kan anak mampu u duduk denga n bantua n	Melak ukan kegiata n yang menun juk- kan anak mampu u berdiri denga n bantua n	kegiatan yang menunju k kan anak mampu melakuka n gerak menenda ng bola	Melakuk an kegiatan yang menunj uk- kan anak mampu memega ng alat tulisi	Melakuk an kegiatan yang menunju kkan anak mampu menarik benda yang tidak terlalu berat	Melakukan kegiatan yang mendorong anak mampu menari mengikuti irama	Melakukan kegiatan yang menunjuk- kan anak mampu melompat urun dari ketinggian kurang dari 20 cm	Melakukan kegiatan yang menunjuk- kan anak mampu melakukan gerakan melompat meloncat, dan berlari secara terkoordinasi	Melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu melakukan permainan fisik dengan aturan

	Melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu memegang benda dengan lima jari	Melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu memasukkan benda ke dalam mulut	Melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu bertepuk tangan	Melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu memegang benda (misal: botol, biskuit)	Melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu membuat coretan	Melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu menarik garis vertikal atau horizontal	Melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu naik turun tangga atau tempat yang lebih tinggi/rendah dengan berpegangan	Melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu meniru gerakan senam yang lebih sederhana	Melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu melempar sesuatu secara terarah	Melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu terampil menggunakan tangan kanan dan kiri dalam berbagai aktivitas (misal: mengancingkan baju, menali sepatu, menggambar, menempel, menggunting, makan)
--	--	--	--	---	--	---	--	--	--	---

KD	INDIKATOR PENCAPAIAN PERKEMBANGAN ANAK USIA DINI LAHIR -6 TAHUN									
	Lahir-1 tahun				1-2 tahun		2-4 tahun		4-6 tahun	
	Lahir-<3 Bln	3-<6 Bln	6-<9 Bln	9-<12 Bln	12-<18 Bln	18 bln-2Thn	2-3 Thn	3-4 Thn	4-5 Thn	5-8 Thn
					Melakukan kegiatan yang menunjuk-kan anak mampu melipat kertas	Melakukan kegiatan yang menunjuk-kan anak mampu membalik halaman buku	Melakukan kegiatan yang menunjuk-kan anak mampu menggunakan gunting tanpa pola	Melakukan kegiatan yang menunjuk-kan anak mampu memasukkan benda kecil ke dalam botol	Melakukan kegiatan yang menunjuk-kan anak mampu melakukan gerakan antisipasi (misal: Permainan lempar bola)	
					Melakukan kegiatan yang menunjuk-kan anak mampu	Melakukan kegiatan yang menunjuk-kan anak mampu	Melakukan kegiatan yang menunjuk-kan anak mampu menggunakan gunting tanpa pola	Melakukan kegiatan yang menunjuk-kan anak mampu meronce manik-manik yang tidak terlalu kecil	Melakukan kegiatan yang menunjuk-kan anak mampu menendang bola secara terarah	

					menum pah-kan benda ke wadah dan memasu k-kannya kembali	menyobe k kertas		dgn benang yang tidak kaku		
							Melakukan kegiatan yang menunjukkan anak melakukan gerakan-gerakan yang memerlukan koordinasi antara otot-otot kecil/ halus dan mata serta tangan (misal: makan dengan sendok, menumpuk balok)	Melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu menggunting kertas mengikuti pola garis lurus	Melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu memanfaatkan alat permainan di dalam dan luar ruang	Melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu menggunakan anggota badan untuk melakukan gerakan halus

								yang terkontrol (misal: meronce)	
3.4. Mengetahui cara hidup sehat 4.4. Mampu mendorong diri sendiri untuk hisap sehat	Merasa nyaman dengan kondisi bersih dan merasa terganggu jika mengalami keadaan yang tidak bersih seperti berkeringat	Mulai tertarik untuk melakukan kegiatan yang berkaitan dengan perilaku hidup bersih dan sehat	Mulai meniru perilaku hidup bersih dan sehat	Meniru perilaku hidup bersih dan sehat	Berperilaku hidup bersih dan sehat dengan bantuan	Mulai terbiasa melakukan hidup bersih dan sehat	Melakukan kebiasaan hidup bersih dan sehat (misal: mandi 2x sehari; memakai baju bersih; membuang sampah pada tempatnya)	Melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu mengenali bagian tubuh seksual yang harus dilindungi dan cara melindungi diri dari kekerasan, termasuk kekerasan seksual	Mampu melindungi diri dari percobaan kekerasan, termasuk kekerasan seksual dan <i>bullying</i> (misal dengan berteriak dan/atau berlari)
									Mampu menjaga keamanan diri dari benda-benda berbahaya (misal: listrik, pisau, pembasmi

							serangga)
		Melakukan kegiatan yang menunjuk-kan anak mampu menunjuk-kan berbagai makanan dan minuman yang disukai	Melakukan kegiatan yang menunjuk-kan anak mampu memilih makanan dan minuman yang bergizi dan bergizi dengan bantuan orang tua yang disukainya	Melakukan kegiatan yang menunjuk-kan anak mampu membedakan makanan dan minuman yang bersih, sehat dan bergizi dengan bantuan orang tua	Melakukan kegiatan yang menunjuk-kan anak mampu membedakan makanan dan minuman yang bersih, sehat dan bergizi dengan bantuan orang tua	Mulai terbiasa mengkonsumsi makanan dan minuman yang bersih, sehat dan bergizi	Terbiasa mengkonsumsi makanan dan minuman yang bersih, sehat, dan bergizi
	Mulai menerima perawatan hidup bersih dan sehat saat BAK dan BAB	Memberikan respons jika akan BAK atau BAB	Meminta tolong jika perlu BAK dan BAB	Menggunakan toilet dengan bantuan	Menggunakan toilet tanpa bantuan	Menggunakan toilet dengan benar tanpa bantuan	

KD	INDIKATOR PENCAPAIAN PERKEMBANGAN ANAK USIA DINI LAHIR -6 TAHUN									
	Lahir-1 tahun				1-2 tahun		2-4 tahun		4-6 tahun	
	Lahir-<3 Bln	3-<6 Bln	6-<9 Bln	9-<12 Bln	12-<18 Bln	18 bln-2Thn	2-3 Thn	3-4 Thn	4-5 Thn	5-9 Thn
<p>3.5. Mengetahui cara memecahkan masalah sehari-hari dan berperilaku kreatif</p> <p>4.5. Menyelesaikan masalah sehari-hari secara kreatif</p>	Mulai membiasakan meminta tolong ketika menghadapi masalah dengan menangis (misal: ingin mengambil benda tertentu, ketika lapar dan haus)				Mulai membiasakan meminta tolong dengan bahasa isyarat ketika menghadapi masalah (misal: ingin mengambil benda tertentu, ketika lapar dan	Mulai membiasakan meminta tolong dengan kata-kata pendek ketika menghadapi masalah (misal: ingin mengambil benda tertentu, ketika lapar dan	Memecahkan masalah sederhana yang dihadapi dengan aktif bertanya pada orang terdekatnya	Memecahkan masalah sederhana yang dihadapi dengan aktif bertanya pada orang-orang di lingkungannya	Mampu memecahkan masalah sederhana yang dihadapi dibantu oleh orang dewasa	Mampu memecahkan masalah sederhana yang dihadapi sendiri

					dan haus)					
	Melakukan kegiatan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan dasar (misal: makan, minum, main, BAB/BAK, tidur)	Mulai kegiatan untuk memenuhi kebutuhan dasar (misal: makan, main, BAB/BAK, tidur)	Mulai kegiatan untuk memenuhi kebutuhan dasar (misal: makan, main, BAB/BAK, tidur)	Mulai kegiatan untuk memenuhi kebutuhan dasar (misal: makan, main, BAB/BAK, tidur)	Mengerjakan suatu kegiatan dalam waktu yang pendek secara berulang dengan bantuan (misal: menyusun balok lalu dirobokkan)	Mulai kegiatan dalam waktu yang pendek secara berulang dengan bantuan	Melakukan usaha untuk menyelesaikan kegiatan secara mandiri	Melanjutkan kegiatan sampai selesai	Menyelesaikan tugas meskipun menghadapi kesulitan	
3.6. Mengenal benda-benda di sekitarnya (nama, warna, bentuk, ukuran, pola, sifat, suara, tekstur, fungsi, dan ciri-ciri lainnya)	Melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu merespons terhadap benda-benda yang	Melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu meraih benda-benda disekitarnya (misal: meraih	Mengamati benda-benda di sekitar dengan indera (misal: menjatuhkan benda, mencari asal suara, bermain	Melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu mengenali benda-benda yang	Melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu mengenali benda-benda yang	Melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu mengenali benda-benda yang	Melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu mengenali benda-benda yang	Melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu mengenali benda-benda yang	Melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu mengenali benda-benda yang	
4.6. Menyampaikan tentang apa dan bagaimana benda-benda di sekitar yang dikenalnya (nama, warna, bentuk, ukuran, pola, sifat,	Melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu merespons terhadap benda-benda yang	Melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu meraih benda-benda disekitarnya (misal: meraih	Mengamati benda-benda di sekitar dengan indera (misal: menjatuhkan benda, mencari asal suara, bermain	Melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu mengenali benda-benda yang	Melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu mengenali benda-benda yang	Melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu mengenali benda-benda yang	Melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu mengenali benda-benda yang	Melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu mengenali benda-benda yang	Melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu mengenali benda-benda yang	

suara, tekstur, fungsi, dan ciri-ciri lainnya) melalui berbagai hasil karya	ada di sekitarnya	benda yang berwana (terang)	kan benda dengan berbagai warna dan ukuran)	ada di sekitarnya (misal: menunjuk nama dan warna benda)	tertentu di sekitarnya sebagai objek yang disukai dan tidak disukai ya	dikenalnya			berat-ringan)	ciri lainnya
					Melakukan kegiatan yang menunjuk-kan-kan anak mampu mengenali benda dengan menunjuk-kan gambar benda sesuai perintah	Melakukan kegiatan yang menunjuk-kan-kan anak mampu mengenali benda dengan menunjuk-kan fungsi beberapa benda dengan gerakan	Melakukan kegiatan yang menunjuk-kan anak mampu mengenali benda dengan meletakkan satu benda pada tempat	Melakukan kegiatan yang menunjuk-kan anak mampu mengenali benda dengan memasangkan benda sesuai pasangannya	Melakukan kegiatan yang menunjuk-kan anak mampu mengenali benda dengan memasangkan benda pasangannya	Melakukan kegiatan yang menunjuk-kan anak mampu mengenali benda dengan menghubungkan satu benda dengan benda yang lain

					maupun ucapan				
Melakukan kegiatan yang menunjukkan kemampuan mengenali benda dengan anak mampu mengenali benda dengan menyusun dan Merobohkan benda-benda	Melakukan kegiatan yang menunjukkan kemampuan mengenali benda dengan menyusun dan Merobohkan benda-benda	Melakukan kegiatan yang menunjukkan kemampuan mengenali benda dengan meletakkan benda berjajar	Melakukan kegiatan yang menunjukkan kemampuan mengenali benda dengan berjajar	Melakukan kegiatan yang menunjukkan kemampuan mengenali benda dengan menyusun 3-5 benda secara berurutan	Melakukan kegiatan yang menunjukkan kemampuan mengenali benda dengan mengurutkan benda berdasarkan ukuran dari yang terpendek sampai yang terpanjang, terkecil-terbesar	Melakukan kegiatan yang menunjukkan kemampuan mengenali benda dengan menghubungkan nama benda dengan Tulisan sederhana melalui berbagai aktivitas (misal: menjodohkan, menjiplak, meniru)			
Melakukan kegiatan yang menunjukkan kemampuan mengenali	Melakukan kegiatan yang menunjukkan kemampuan mengenali	Melakukan kegiatan yang menunjukkan kemampuan mengenali	Melakukan kegiatan yang menunjukkan kemampuan mengenali	Melakukan kegiatan yang menunjukkan kemampuan mengenali	Melakukan kegiatan yang menunjukkan kemampuan mengenali	Melakukan kegiatan yang menunjukkan kemampuan mengenali			

					l benda dengan memegang dan meraba benda untuk mengenai l tekstur dan sifat benda	benda dengan menyusun benda secara acak	dikenalnya	(lingkaran)	warna melalui kegiatan mengelompokkan	jumlah melalui kegiatan mengurutkan benda
							Melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu mengenal konsep besar-kecil, panjang-pendek melalui kegiatan membandingkan	Melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu mengenal konsep banyak-sedikit, berat-ringan, lama sebentar melalui kegiatan membandingkan	Melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu mengenal konsep besar-kecil, banyak-sedikit, panjang-pendek, berat-ringan tinggi-rendah melalui kegiatan membandingkan	Melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu mengenal konsep besar-kecil, banyak-pendek, berat-ringan, tinggi-rendah dengan mengukur menggunakan alat ukur tidak baku

KD	INDIKATOR PENCAPAIAN PERKEMBANGAN ANAK USIA DINI LAHIR -6 TAHUN									
	Lahir-1 tahun				1-2 tahun		2-4 tahun		4-6 tahun	
	Lahir-<3 Bln	3-<6 Bln	6-<9 Bln	9-<12 Bln	12-<18 Bln	18 bln-2Thn	2-3 Thn	3-4 Thn	4-5 Thn	5-10 Thn
3.7. Mengenal lingkungan sosial (keluarga, teman, tempat tinggal, tempat ibadah, budaya, transportasi)	Mendengar suara-suara yang ada distimulasi-kan kepada anak	Senang memainkan dan mengagumi tangannya sendiri	Senang memperhatikan wajahnyanya di cermin	Merespons ketika namanya dipanggil	Menunjuk anggota tubuh bila ditanya	Menyebut nama diri dan orang tua	Menyebut nama anggota keluarga lain dan teman	Menyebut nama diri dan jenis kelamin	Menyebut nama anggota keluarga lain, teman, dan jenis kelamin mereka	Menyebutkan nama anggota keluarga dan teman serta ciri-ciri khusus mereka secara lebih rinci (warna kulit, warna rambut, jenis rambut, dll)
4.7. Menyajikan berbagai karya yang berhubungan dengan lingkungan sosial (keluarga, teman, tempat tinggal, tempat ibadah, budaya, transportasi) dalam bentuk gambar, bercerita, bernyanyi, dan gerak tubuh	Tersenyum pada orang-orang yang dikenalnya	Menolak / menangis ketika digendong orang yang tidak	Merespons panggilan dan ajakan bermain orang-	Memilih orang atau benda yang disukai	Menjadi figur lain selain orang tua sebagai sumber rasa aman	Menunjukkan ketertarikan untuk bermain dengan anak lain	Menunjukkan ketertarikan untuk bermain dalam kelompok kecil	Menyebut tempat di sekitarnya	Menjelaskan lingkungan sekitarnya secara sederhana	

		t benda-benda dan orang-orang yang ada di sekitar anak	dikenal ya	orang yang dikenalnya						
			Membedakan wajah yang dikenal dengan yang tidak dikenal	Bermain dengan benda-benda yang disekitarnya	Menunjukkan ketertarikan pada benda-benda disekitarnya	Bermain dengan teman sebaya	Menunjukkan tempat tinggalnya	Menunjukkan tempat yang sering dikunjungi di sekitar rumah (warung dan tempat ibadah)	Menyebutkan arah ke tempat yang sering dikunjungi pada radius yang lebih jauh (pasar, taman bermain)	Menyebutkan arah ke tempat yang sering dikunjungi dan alat transportasi yang digunakan
							Mulai tertarik pada peran dan pekerjaan orang-orang yang ada di sekitar	Menyebutkan peran-peran dan pekerjaan orang-orang yang ada di sekitarnya	Menyebutkan dan mengetahui perlengkapan/atribut yang berhubungan dengan pekerjaan orang-orang yang ada di sekitarnya	Menyebutkan peran-peran dan pekerjaan termasuk didalamnya perlengkapan/atribut dan tugas-tugas yang dilakukan dalam pekerjaan tersebut
							Menyebutkan aturan	Menunjukkan kepedulian terhadap	Mengikuti aturan	Membuat dan mengikuti aturan

								peraturan		
3.8. Mengetahui lingkungan alam (hewan, tanaman, cuaca, tanah, air, batu-batuan, dll)	Menyentuh benda-benda yang ada di lingkungan alam yang di stimulasi	Menggambar benda-benda yang ada di lingkungan alam yang dapat dijangkau	Ketertarikan pada lingkungan alam (hewan dan tumbuhan)	Bermain dengan benda-benda yang ada di lingkungan alam (hewan dan tumbuhan)	Menunjukkan keterlibatan dengan lingkungan alam (meniru suara/gegar hewan secara sederhana)	Bermain dengan benda-benda di lingkungan alam (air, pasir)	Menunjukkan benda-benda alam/makhluk hidup yang dikenal	Menyebutkan benda-benda yang ada di sekitarnya	Menunjukkan nama dan kegunaan benda-benda alam	Menceritakan peristiwa-peristiwa alam dengan melakukan percobaan sederhana
4.8. Menyajikan berbagai karya yang berhubungan dengan lingkungan alam (hewan, tanaman, cuaca, tanah, air, batu-batuan, dll) dalam bentuk gambar, bercerita, bernyanyi, dan gerak tubuh					Menunjukkan benda-benda yang diinginkan dimainkan di sekitarnya	Menanyakan benda-benda yang ada di sekitarnya	Menunjukkan karya yang berhubungan dengan lingkungan alam melalui kegiatan menempel	Menunjukkan karya yang berhubungan dengan benda-benda yang ada di lingkungan alam melalui kegiatan menggambar	Mengungkapkan hasil karya yang dibuatnya secara sederhana yang berhubungan dengan benda-benda yang	Mengungkapkan hasil karya yang dibuatnya secara lengkap/utuh yang berhubungan dengan benda-benda yang ada di lingkungan

									ada di lingkungan alam	alam
									Menunjukkan proses perkembangan makhluk hidup (misal: kupu-kupu, ayam, katak)	Menceritakan perkembangan makhluk hidup

KD	INDIKATOR PENCAPAIAN PERKEMBANGAN ANAK USIA DINI LAHIR -6 TAHUN									
	Lahir-1 tahun				1-2 tahun		2-4 tahun		4-6 tahun	
	Lahir-<3 Bln	3-<6 Bln	6-<9 Bln	9-<12 Bln	12-<18 Bln	18 bln-2Thn	2-3 Thn	3-4 Thn	4-5 Thn	5-11 Thn
3.9. Mengenal teknologi sederhana (peralatan rumah tangga, peralatan bermain,	Tertarik pada benda yang menim	Menggunakan mainan yang	Berusaha meng	Tertarik menggunakan	Menirukan gerakan orang lain	Mulai menggunakan benda sederhana	Mengamati cara kerja benda-benda teknologi	Menyebutkan nama benda-benda teknologi sederhana	Menggunakan cara penggunaan benda-benda teknologi	Melakukan kegiatan dengan menggunakan alat teknologi sederhana sesuai

<p>peralatan pertukangan, dll) 4.9. Menggunakan teknologi sederhana untuk menyelesaikan tugas dan kegiatannya (peralatan rumah tangga, peralatan bermain, peralatan pertukangan, dll)</p>	<p>ul kan bunyi</p>	<p>bersua ra</p>	<p>untuk menghas il- kan bunyi</p>	<p>benda yang menim bul- kan bunyi</p>	<p>seperti memasu k- kan benda ke dalam wadah</p>	<p>a (seperti peralatan makan, mandi, dan bermain) sesuai fungsinya</p>	<p> sederhana</p>	<p>(misal: gunting, sekop, palu, cangkul, pisau, gunting kuku, sikat gigi, sendok, pembuka tutup botol, spons, roda pada kendaraan)</p>	<p> sederhana (misal: gunting, sekop, palu, cangkul, pisau, gunting kuku, sikat gigi, sendok pembuka tutup botol, spons, roda pada kendaraan)</p>	<p>fungsinya secara aman dan bertanggung jawab.</p>
						<p>Terlihat dalam mengenali teknologi sederhana seperti menggelindingkan bola ke depan dan belakang dengan bimbingan</p>	<p>Mengetahui teknologi sederhana yang ada di rumah dan lingkungan sekitarnya</p>	<p>Mengelompokkan berbagai teknologi sederhana yang ada di rumah dan lingkungan sekitarnya</p>	<p>Mengenal bahan bahan pembuatan teknologi sederhana</p>	<p>Membuat alat-alat teknologi sederhana (misal: baling-baling, pesawat-pesawat, kereta-keretaapian, mobil- mobilan, telepon-teleponan dengan benang)</p>

										Melakukan proses kerja sesuai dengan prosedurnya (misal: membuat teh dimulai dari menyediakan air panas, teh, gula, dan gelas)
3.10. Memahami bahasa reseptif (menyimak dan membaca)	Merespons semua suara yang diperdengarkan dengan tenang ketika diperdengarkan lagu, musik	Merespons suara orang yang dikenai dengan cara menatap wajah orang yang berbicara	Menunjukkan reaksi melalui ekspresi wajah dan gerak tubuh ketika diajak berbicara, misalnya menggerakkan tangan dan kaki ketika	Menggerakkan/menggelengkan kepala ketika diberikan pertanyaan	Mengjawab pertanyaan dengan kalimat sederhana	Menjawab pertanyaan sederhana	Membedakan perintah, pertanyaan, dan ajakan	Menceritakan kembali apa yang didengar dengan kosakata yang terbatas	Menceritakan kembali apa yang didengar dengan kosakata yang lebih	

			mendengar suara yang akrab didengar							
						Melaksanakan satu perintah sederhana	Melaksanakan dua perintah sederhana	Melaksanakan tiga atau lebih perintah sederhana	Melaksanakan perintah sederhana sesuai dengan aturan yang disampaikan (misal: aturan makan bersama)	Melaksanakan perintah yang lebih kompleks sesuai dengan aturan yang disampaikan (misal: aturan untuk melakukan kegiatan memasak)
3.11. Memahami bahasa ekspresif (mengungkapkan bahasa secara verbal dan non verbal) 4.11. Menunjukkan kemampuan berbahasa ekspresif (mengungkapkan bahasa secara verbal dan non verbal)	Merespons intonasi suara	Menunjukkan ketertarikan pada suara-suara yang didengar	Menirukan bunyi yang didengar yang terdiri dari 1 kata secara berulang	Menirukan bunyi yang didengar yang terdiri dari 2 suku kata	Menirukan kata-kata pendek dan mudah yang diajarkan	Menggunakan kata-kata pendek dan mudah untuk mengungkapkan	Menggunakan kalimat pendek dengan kosakata terbatas untuk menyatakan apa yang dilihat dan dirasa	Menggunakan kalimat pendek dengan kosakata yang lebih banyak untuk menyatakan apa yang dilihat dan dirasa	Menggunakan kalimat pendek untuk berinteraksi dengan anak atau orang dewasa untuk menyatakan apa yang dilihat dan dirasa	Mengungkapkan keinginan, perasaan, dan pendapat dengan kalimat sederhana dalam berkomunikasi dengan anak atau orang dewasa

						keinginnannya				
		Menunjukkan ketertarikan pada gambar berwarna	Meraih buku/gambar yang diperlihatkan	Memegang buku bergambar	Memulai menunjukkan ketertarikan ketika dibacakan buku cerita	Menyukai dibaca buku yang sama berulang	Membuka halaman buku	Menunjukkan perilaku seperti membaca buku	Menceritakan gambar yang ada dalam buku	Menunjukkan perilaku senang membaca buku terhadap buku-buku yang dikenali
	Bereaksi terhadap kejadian yang ada di sekitarnya sesuai dengan stimulus yang ada/terjadi	Mengeluarkan berbagai bunyi/suara bayi sesuai dengan stimulus yang dilakukan	Mengeluarkan berbagai macam bunyi (tertawa saat senang, dengan stimulus yang dilakukan)	Menjawab pertanyaan dengan gerakan tubuh (mengguk dan menggeng)	Merespons pertanyaan sederhana yang diajukan dengan kata terbatas	Berbicara dengan dua kata atau lebih tentang benda atau tindakan tertentu	Berbicara dengan dua kata atau lebih tentang tindakan tertentu dengan nada yang sesuai dengan tujuan (misal: nada tanya, memberi	Berbicara dengan kalimat sederhana dengan nada yang sesuai dengan tujuan (misal: bertanya dan memberi pendapat)	Berbicara sesuai dengan kebutuhan (kapan harus bertanya, berpendapat)	Mengungkapkan perasaan, ide dengan pilihan kata yang sesuai ketika berkomunikasi

		kan				tahu)				
				Mengucap- kan kata sederhana (misal: 'mam' untuk 'papa, dada') sesuai contoh	Mengucap- kan kata sederhana (misal: 'mam' untuk menunjuk- kan keingina- n 'saya ingin makan')	Mengucap- kan kata sederhana dengan lebih jelas (misal: susu untuk minta minum susu)	Mengucap- kan kalimat sederhana (misal: adik minum susu)	Mengucap- kan kalimat sesuai dengan tujuan (kalimat tanya, per- nyataan)	Bertanya dengan mengguna- kan lebih dari 2 kata kata tanya seperti: apa, mengapa, bagaimana, dimana	Mencerita- kan kembali isi cerita secara sederhana
							Meng- gambar garis-garis horisontal dan vertikal	Menunjuk benda berdasarkan simbol huruf yang dikenali- nya	Mencerita- kan isi buku walaupun tidak sama tulisan dengan bahasa yang diungkapkan	Membuat gambar dengan beberapa coretan/ tulisan yang sudah berbentuk huruf/kata
										Menulis huruf- huruf dari namanya sendiri

						Menyebut urutan angka-angka secara acak 1-3	Membilang secara urut 1-5	Membilang secara urut 1-10	Menghubungkan benda-benda konkret dengan lambang bilangan 1-10	Menyebutkan angka bila diperlihatkan lambang bilangannya
										Menyebutkan jumlah benda dengan cara menghitung

KD	INDIKATOR PENCAPAIAN PERKEMBANGAN ANAK USIA DINI LAHIR -6 TAHUN									
	Lahir-1 tahun				1-2 tahun		2-4 tahun		4-6 tahun	
	Lahir-<3 Bln	3-<6 Bln	6-<9 Bln	9-<12 Bln	12-<18 Bln	18 bln-2 Thn	2-3 Thn	3-4 Thn	4-5 Thn	5-12 Thn
3.12. Mengenal emosi diri dan orang lain	Mulai menerima stimulasi	Mulai merespon situasi	Mulai beradaptasi dengan	Mulai mengenal orang	Mulai menerima keberadaan	Mulai memilih orang tertentu	Mulai mencari figur di luar orang	Mulai melakukan aktivitas keseharian	Menjalin pertemanan dengan anak lain	Beradaptasi secara wajar dalam situasi baru
4.12. Menunjukkan										

reaksi emosi diri secara wajar	dari situasi baru	baru	situasi baru	lain di sekitarnya	an orang lain yang ada di sekitarnya	dan merasa cemas ketika dipisahkan dengan orang dekatnya	terdekatnya untuk membangun kedekatan dengan orang lain	dengan anak lain		
					Mulai menunjukkan reaksi untuk mempertahankan haknya	Menunjukkan reaksi Untuk mempertahankan haknya	Bereaksi ketika ada hal yang tidak sesuai, misal: marah saat orang lain mengambil mainannya	Mengungkapkan secara tegas kebutuhan dan keinginan secara verbal dan fisik	Mempertahankan Haknya untuk melindungi diri dengan bantuan orang lain, misal: meminta bantuan pada orang dewasa	Mempertahankan hak-Haknya untuk melindungi diri
3.13. Mengenali kebutuhan, keinginan, dan minat diri 4.13. Mengungkapkan kebutuhan, dan minat diri dengan cara yang tepat		Memandang wajah orang yang berinteraksi dengannya	Mulai merespons pada orang-orang yang mengajak bermain atau berbicara	Mulai tertarik pada benda-benda yang di sekitarnya	Tertarik pada semua benda/mainan yang dilihatnya	Mulai mempunyai perasaan memiliki	Membedakan benda yang disukai dan tidak	Memilih benda yang disukainya	Memilih satu macam dari 2-3 pilihan yang tersedia (misal: mainan, makanan, pakaian)	Memilih satu macam dari 3 atau lebih pilihan yang tersedia

		Tersenyum pada semua orang	Tersenyum pada orang yang dikenalnya	Memilih orang terdekat yang paling disukai	Menunjukkan keinginannya untuk bermain dengan semua benda yang menarik hatinya	Menunjukkan keinginan yang kuat untuk memiliki semua benda yang menarik hatinya	Memilih benda yang ingin digunakannya (misal: pakaian, mainan)	Menunjukkan benda sesuai kebutuhan atau keinginan secara lisan atau isyarat	Memilih satu dari berbagai kegiatan/ benda yang disediakan	Memilih kegiatan/ benda yang paling sesuai dengan yang dibutuhkan dari beberapa pilihan yang ada
3.14. Mengenal berbagai karya dan aktivitas seni (*) 4.14. Menunjukkan karya dan aktivitas seni dengan menggunakan berbagai media		Merespons stimulus yang diberikan misal: benda-benda yang berwarana dan berbunyi	Senang membuar bunyi dengan cara memukul benda-benda sekitarnya	Menggerakkan tangan dan anggota tubuh seperti mengikuti irama musik yang didengar atau dilihatnya	Mulai tertarik untuk melakukan kegiatan seni seperti musik, gerak, dan tari	Melakukan aktivitas seni sederhana (misal menggerakkan tubuh ketika mendengar musik, menggambar lengkung dan garis lurus, bernyanyi)	Melakukan aktivitas seni sederhana dengan teratur sesuai dengan aturan/karakteristiknya	Melakukan aktivitas seni sederhana dengan lebih teratur sesuai dengan aturan/karakteristiknya	Menghargai penampilan karya seni anak lain dengan bimbingan (misal dengan bertepuk tangan dan memuji)	Menghargai penampilan karya seni anak lain (misal dengan bertepuk tangan dan memuji)

						i)				
									Menampil kan karya seni sederhana di depan anak atau orang lain	Membuat karya seni sesuai kreativitasnya misal seni musik, visual, gerak dan tari yang dihasilkannya dan dihasilkan orang lain

Sekolah pendidikan anak usia dini wajib memiliki standar tersendiri. Setidaknya ada 8 standar pendidikan anak usia dini yang menjadi dasar pendirian dan pelaksanaan PAUD. Berikut adalah penjelasan mengenai 8 standar tersebut.

1. Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan

Standar pertama terkait dengan pencapaian anak. Setiap anak memiliki potensi dan kecerdasan tersendiri. Ada yang suka dengan seni, berbakat di bidang bahasa, olahraga dan lain sebagainya. Jadi guru tidak hanya fokus dan memaksa anak untuk belajar kemampuan akademis seperti berhitung, menulis, dan membaca saja. Selain itu segala aspek perkembangan anak mulai dari kecerdasan motorik, akademis, non akademis, dan lain sebagainya harus dicapai sesuai porsi perkembangan anak. Beberapa PAUD bahkan mau mengembangkan kecerdasan spiritual dan memberikan fasilitas untuk meningkatkan kemampuan anak dalam segi agama. Misalnya untuk menghafal Al Quran, baca tulis Al Quran dan lain sebagainya.

2. Standar Isi

Standar kedua yaitu standar isi, terkait langsung dengan materi yang diajarkan. Kompetensi dasar, standar kompetensi, dan standar minimal kelulusan siswa PAUD. Sekolah PAUD harus merumuskan tujuan pencapaian siswa dan sekolah dengan rinci. Setiap aspek dalam proses pembelajaran harus dituliskan. Misalnya dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran atau RPP untuk merinci kegiatan harian. RPP ini berdasar pada kurikulum pemerintah yang dituangkan dalam bentuk silabus. Semua guru PAUD yang berkompeten harus memahami ini.

3. Standar Proses

Kemudian yang ketiga adalah standar proses. Ini terkait dengan bagaimana sekolah melaksanakan pembelajaran. Berdasarkan dokumen yang sudah dibuat pada standar isi, proses dilaksanakan sesuai dengan rencana dan peraturan. Semua sekolah menggunakan standar ini. Terlebih lagi pendidikan untuk anak usia dini yang terkait

sebagai pondasi atau dasar pendidikan manusia. Sebagai pendiri sekolah PAUD dan pelaksananya, mereka harus paham serta siap melaksanakan semua standar yang berlaku. Standar proses ini, menjadi ujung tombak berhasil atau tidaknya pembelajaran. Sebab disinilah guru menerapkan semua pengetahuan yang dimiliki untuk diajarkan pada siswa. Standar ini terkait langsung dengan tercapai atau tidaknya komoetensi dasar siswa, hingga lulus PAUD.

4. Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Sekolah tentu tidak akan berdiri tanpa adanya pendidik atau guru dan tenaga kependidikan. Setiap pegawai dalam lingkungan sekolah pendidikan anak usia dini harus memenuhi kriteria tertentu. Misalnya seorang Guru dan kepala sekolah PAUD harus lulus minimal S1 jurusan pendidikan anak usia dini. Alasannya adalah, segala dasar dan modal untuk mengajar didapatkan dari bangku kuliah. Disana guru belajar bagaimana memperlakukan siswa, melakukan pendekatan emosional, dan lain sebagainya. Sedangkan tenaga kependidikan seperti tukang kebun, tata usaha dan posisi penting lain setidaknya memiliki kualifikasi pendidikan minimal SMA, SMK atau sesuai kemampuan pekerja itu sendiri. Artinya, seorang tukang kebun pun minimal harus tahu tanaman apa yang berbahaya untuk anak. Kemudian bagaimana mainan harus dibersihkan dan diperbaiki serta pengetahuan dasar terkait semua pekerjaannya.

5. Standar Sarana dan Prasarana

Standar Pendidikan Anak Usia Dini juga terkait langsung dengan sarana dan prasarana. Sekolah PAUD yang baik harus memiliki ruang belajar yang nyaman. Ada tempat beribadah, perpustakaan, tempat main dan berbagai kebutuhan belajar lainnya. Sarana prasarana ini tidak harus mewah atau bernilai mahal. Yang terpenting adalah sarana di sekolah bisa digunakan dengan baik dan aman untuk anak. Mengingat anak-anak membutuhkan perhatian ekstra.

6. Standar Pengelolaan

Kemudian, standar keenam adalah terkait pengelolaan sekolah. Lembaga ataupun sekolah manapun yang memiliki sumber daya besar, tetap harus dikelola dengan baik. Kepala sekolah, guru, karyawan dan orang tua harus saling mengawasi satu sama lain. Tujuannya adalah agar penyelenggaraan pendidikan efektif dan efisien.

7. Standar Penilaian Pendidikan

Setelah melakukan proses pembelajaran, guru juga harus bisa menilai siswa. Standar ini mengatur tentang kriteria pembuatan dan pelaksanaan penilaian hasil belajar siswa. Pembuatan soal ulangan harian, gambar-gambar yang diwarnai dan rubrik penilaian siswa harus mengacu kepada peraturan dan kurikulum yang berlaku. Bukan hanya instrumen siswa yang diperhatikan. Ini juga terkait dengan evaluasi satuan pendidikan. Dinas akan melakukan evaluasi secara berkala terhadap pelaksanaan sekolah itu sendiri. Jadi, guru, kepala sekolah, serta karyawan harus paham dengan setiap standar yang berlaku karena masih selalu dimonitor secara berkala.

8. Standar Pembiayaan

Terakhir adalah standar pembiayaan. Untuk melaksanakan seluruh kegiatan sekolah, tentu membutuhkan dana yang tidak sedikit. Untuk itu, standar ini mengatur tentang berapa besar biaya operasional sekolah dalam setahun. Selain itu setiap pengeluaran sekolah juga diatur. Misalnya berapa persen untuk membeli sarana belajar, persen untuk merawat sekolah dan lain sebagainya. Delapan standar tersebut harus diperhatikan oleh orangtua, terutama yang baru akan mendaftarkan anak ke sekolah PAUD.

DAFTAR PUSTAKA

- Syamsu Yusuf. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Penerbit PT, Remaja Rosda karya Bandung. 2004
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. Kurikulum 2004: Standar Kompetensi Pendidikan Anak Usia Dini. Taman Kanak-kanak dan Raudatul Athfal. Jakarta, hal 7
- Erikson, Erik. Psychoanalyst who reshaped views of human growth. *New York Times*, March 13, 1994.
- Hurlock, Elizabeth B. 1998. *Perkembangan Anak*. Alih Bahasa dr. Med. Meitasari Tjandrasa & Dra. Muslichah Zarkasih. PT. Gelora Aksara Pratama. Penerbit Erlangga.

BAB IV

MINAT DAN BAKAT ANAK PRA SEKOLAH

A. Pengertian Minat Anak Pra Sekolah

Minat secara bahasa diartikan dengan kesukaan, kecenderungan hati terhadap suatu keinginan. Sedangkan arti minat menurut istilah diartikan oleh sebagian tokoh sebagai berikut : Menurut Slamito, minat adalah suatu perasaan cenderung lebih cenderung atau suka kepada sesuatu hak atau aktifitas tanpa ada yang menyuruh. Menurut Mahfud Shalahuddin, mengemukakan minat secara sederhana, minat adalah perhatian yang mengandung unsur- unsur perasaan. Andi Mappiare berpendapat bahwa, minat adalah suatu perangkat mental yang terdiri dari suatu campuran dari perasaan, harapan, pendirian, prasangka takut atau kecenderungan- kecenderungan lain yang mengarahkan individu kepada suatu pilihan tertentu.

Dari pemaparan mengenai definisi-definisi minat diatas dapat disimpulkan bahwa, minat adalah gejala psikis yang muncul dalam diri seseorang dan direalisasikan dengan perasaan senang dan menimbulkan perhatian yang khusus terhadap sasaran, sehingga seseorang cenderung berupaya untuk mencapai sasaran tersebut. Jadi untuk melihat reaksi dari gejala psikis tersebut dapat di pastikan dari sikap, prilaku, atau motivasi yang dimiliki oleh seseorang dalam beraktifitas.

B. Pengertian Bakat anak pra sekolah

Bakat atau *aptitude* merupakan kecakapan potensial yang bersifat khusus, yaitu khusus dalam sesuatu bidang atau kemampuan tertentu. Seseorang lebih berbakat dalam bidang bahasa sedang yang lain dalam matematika, yang lain lagi lebih menunjukkan bakatnya dalam sejarah, dan sebagainya.

Banyak para ahli mengemukakan tentang definisi bakat. Diantaranya adalah menurut W. B Michael bakat merupakan

suatu kapasitas atau potensi yang belum dipengaruhi oleh pengalaman atau belajar, bakat berkenaan dengan kemungkinan menguasai sesuatu pola tingkah laku dalam aspek kehidupan tertentu.

Guillford memberikan definisi sedikit berbeda, menurutnya bakat banyak sekali, sebanyak perbuatan atau aktivitas individu. Ada tiga komponen dari bakat menurut Guillford, yaitu komponen: Intelektual, perseptual dan psikomotor. Komponen intelektual terdiri atas beberapa aspek, yaitu aspek pengenalan, ingatan, dan evaluasi. Komponen perseptual juga meliputi beberapa aspek, yaitu pemusatan perhatian, ketajaman indra, orientasi ruang dan waktu, keluasan dan dan kecepatan mempersepsi. Komponen psikomotor terdiri atas aspek-aspek rangsangan, kekuatan dan kecepatan gerak, ketepatan, koordinasi gerak dan kelenturan.

Bakat dapat diartikan sebagai kemampuan bawaan yang merupakan potensi yang masih perlu dikembangkan atau dilatih. Kemampuan adalah daya untuk melakukan suatu tindakan sebagai hasil dari pembawaan dan latihan. Kemampuan menunjukkan bahwa suatu tindakan dapat dilaksanakan sekarang, sedangkan bakat memerlukan latihan dan pendidikan agar suatu tindakan dapat dilakukan di masa yang akan datang.

Bakat memungkinkan seseorang mencapai prestasi tertentu dalam bidang tertentu. Akan tetapi diperlukan latihan, pengetahuan, pengalaman dan dorongan atau motivasi agar dapat tersebut dapat terwujud. Misalnya seseorang memiliki bakat menggambar, jika ia tidak pernah diberi kesempatan untuk mengembangkan, maka bakat tersebut tidak akan tampak.

Jika orang tuanya menyadari bahwa ia mempunyai bakat menggambar dan mengusahakan agar ia dapat pengalaman yang sebaik-baiknya untuk mengembangkan bakatnya, dan anak itu juga menunjukkan minat yang besar untuk mengikuti pendidikan menggambar, maka ia akan dapat mencapai prestasi unggul untuk bidang tersebut.

Dalam kehidupan di sekolah sering tampak bahwa seseorang yang bakat dalam olah raga, umumnya prestasi mata pelajarannya juga baik, tetapi sebaliknya dapat terjadi prestasi semua mata pelajarannya tidak baik. Keunggulan dalam salah satu bidang apakah bidang sastra, seni atau matematika, merupakan hasil interaksi dari bakat yang dibawa sejak lahir dan faktor lingkungan yang menunjang, termasuk minat dan motivasi.

C. Jenis-jenis Bakat dan Minat

1. Jenis – Jenis Bakat

Pada dasarnya, manusia memiliki beberapa kecerdasan utama sesuai dengan pembagian kecerdasan pada otak kita. Seorang psikolog dan ahli pendidikan dari Universitas Harvard AS yaitu Prof. Dr. Howard Gardner merumuskan teorinya Multiple Intelligence (kecerdasan ganda/majemuk). Berikut bisa anda simak 9 kategori kecerdasan manusia dimaksud.

a. Kecerdasan Linguistik

Kecerdasan dalam mengolah kata-kata secara efektif baik bicara ataupun menulis. Mereka yang memiliki kecerdasan ini akan mudah memahami bacaan dan suka menulis, mampu mengapresiasi apa yang dia baca, mampu berkomunikasi dua arah. Profesi yang cocok bagi mereka seperti jurnalis, penyair, pengacara. Ciri-ciri : Dapat berargumentasi, meyakinkan orang lain, menghibur atau mengajar dengan efektif lewat kata-kata, membaca dan dapat mengartikan bahasa tulisan dengan jelas

b. Kecerdasan Matematis-Logis

Kecerdasan dalam hal angka dan logika. Mereka yang memiliki kecerdasan ini memiliki kemampuan berpikir yang sistematis deduktif dan induktif, mereka juga lebih cepat tanggap dengan masalah, dia bekerja secara berurutan atau sistematis. Profesi yang cocok bagi mereka seperti ilmuwan, akuntan, programmer. Ciri-ciri : Mudah membuat klasifikasi dan kategorisasi, berpikir

dalam pola sebab akibat, menciptakan hipotesis, pandangan hidupnya bersifat rasional.

c. Kecerdasan Visual-Spasial

Kecerdasan yang mencakup berpikir dalam gambar, serta mampu untuk menyerap, mengubah dan menciptakan kembali berbagai macam aspek visual. Profesi yang cocok bagi mereka seperti arsitek, fotografer, designer, pilot, insinyur. Ciri-ciri : Kepekaan tajam untuk detail visual, keseimbangan, warna, garis, bentuk dan ruang, mudah memperkirakan jarak dan ruang, membuat sketsa ide dengan jelas.

d. Kecerdasan Kinestetik-Jasmani

Kecerdasan menggunakan tubuh atau gerak tubuh untuk mengekspresikan gagasan dan perasaan. Orang yang memiliki kecerdasan ini biasanya cepat menghafal atau meniru gerak tari yang dilihatnya, dan tubuhnya lues dalam melakukan gerakan. Profesi yang cocok bagi mereka seperti atlet, pengrajin, montir, menjahit, merakit model. Ciri-ciri : Menikmati kegiatan fisik (olahraga), cekatan dan tidak bias tinggal diam, berminat dengan segala sesuatu yang berkaitan dengan gerak dinamis.

e. Kecerdasan Musikal

Kecerdasan untuk mengembangkan, mengekspresikan dan menikmati bentuk musik dan suara. Orang yang memiliki kecerdasan ini biasanya mudah menghafal lirik lagu, dan menciptakan nada-nada yang indah. Profesi yang cocok bagi mereka seperti konduktor, pencipta lagu, penyanyi dsb. Ciri-ciri : Peka nada dan menyanyi lagu dengan tepat, dapat mengikuti irama, mendengar music dengan tingkat ketajaman lebih.

f. Kecerdasan Interpersonal

Kecerdasan untuk mengerti dan peka terhadap perasaan, intensi, motivasi, watak dan temperamen orang lain. Mereka cenderung memiliki kelebihan dalam gabungan antara perkembangan dan pertumbuhan

tingkat kematangan dua sisi (pribadi dan kemampuan). Profesi yang cocok bagi mereka seperti networker, negotiator, guru. Ciri-ciri : Menghadapi orang lain dengan penuh perhatian, terbuka, menjalin kontak mata dengan baik, menunjukkan empati pada orang lain, mendorong orang lain menyampaikan kisahnya.

g. Kecerdasan Intrapersonal

Kecerdasan pengetahuan akan diri sendiri dan mampu bertidak secara adaptif berdasar pengenalan diri. Mereka juga memiliki kemampuan memahami diri sendiri. Profesi yang tepat bagi mereka adalah konselor dan teolog. Ciri-ciri : Membedakan berbagai macam emosi, mudah mengakses perasaan sendiri, menggunakan pemahamannya untuk memperkaya dan membimbing hidupnya, mawas diri dan suka meditasi, lebih suka kerja sendiri.

h. Kecerdasan Naturalis

Kecerdasan memahami dan menikmati alam dan menggunakannya secara produktif dan mengembangkan pengetahuan akan alam. Mereka juga memiliki kecerdasan melebihi orang lain dalam melatih diri secara otodidak. Profesi yang tepat bagi yang memiliki kecerdasan ini di antaranya petani, nelayan, pendaki, dan pemburu. Ciri-ciri : Mencintai lingkungan, mampu mengenali sifat dan tingkah laku binatang, senang kegiatan di luar (alam).

i. Kecerdasan Eksistensial

Kecerdasan untuk menjawab persoalan-persoalan terdalam eksistensi atau keberadaan manusia. Kemampuan menyeimbangkan moral, iman dan subjektifitas. Mereka cocok untuk profesi filsuf, teolog. Ciri-ciri : Mempertanyakan hakekat segala sesuatu, mempertanyakan keberadaan peran diri sendiri di alam/dunia.

D. Faktor - faktor yang mempengaruhi bakat dan minat

1. Faktor Internal

a. Faktor Bawaan (*Genetik*)

Faktor ini merupakan faktor yang mendukung perkembangan individu dalam minat dan bakat sebagai totalitas karakteristik individu yang diwariskan orang tua kepada anak dalam segala potensi melalui fisik maupun psikis yang dimiliki individu sebagai pewarisan dari orang tuanya. Faktor hereditas sebagai faktor pertama munculnya bakat. Dari segi biologi, bakat sangat berhubungan dengan fungsi otak. Bila otak kiri dominan, segala tindakan dan verbal, intelektual, sequensial, teratur rapi, dan logis. Sedangkan otak kanan berhubungan dengan masalah spasial, non verbal, estetik dan artistic serta atletis.

b. Faktor kepribadian

Faktor kepribadian yaitu keadaan psikologis dimana perkembangan potensi anak tergantung pada diri dan emosi anak itu sendiri. Hal ini akan membantu anak dalam membentuk konsep serta optimis dan percaya diri dalam mengembangkan minat dan bakatnya.

2. Faktor Eksternal

a. Faktor lingkungan

Faktor lingkungan merupakan olahan dari berbagai hal untuk mendukung pengembangan minat dan bakat anak. Faktor lingkungan terbagi atas :

1) Lingkungan keluarga

Lingkungan keluarga merupakan tempat latihan atau belajar dan tempat anak memperoleh pengalaman, karena keluarga merupakan lingkungan pertama dan paling penting bagi anak.

2) Lingkungan sekolah

Suatu lingkungan yang dapat mempengaruhi proses belajar mengajar kondusif yang bersifat formal. Lingkungan ini sangat berpengaruh bagi pengem-

bangun minat dan bakat karena di lingkungan ini minat dan bakat anak dikembangkan secara intensif.

3) Lingkungan sosial

Suatu lingkungan yang berhubungan dengan kehidupan masyarakat. Di lingkungan ini anak akan mengaktualisasikan minat dan bakatnya kepada masyarakat.

E. Cara Mengembangkan Bakat dan Minat

1. Cara mengembangkan bakat

Ahli psikologi Abraham Maslow menemukan bahwa bakat yang terlahir dalam diri seseorang pada suatu saat akan timbul sebagai suatu kebutuhan, dan perlu mendapatkan perhatian serius. Karena itulah, bakat perlu perhatian serius dan jangan dianggap remeh. Bila bakat seorang anak diperhatikan dengan serius, akan sangat baik demi kemajuan masa depannya. Apalagi bila si anak sudah dibimbing pengembangan bakatnya sejak kecil. Sebagai guru yang bertanggung jawab untuk perkembangan bakat sang anak. Harus mengetahui hal apa saja yang perlu diperhatikan untuk pengembangan bakat anak. Berikut ini adalah beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pengembangan bakat sang anak :

a. Perhatian

Setiap individu adalah unik karena itu setiap bakat perlu memperoleh perhatian khusus. Sistem pendidikan yang menggunakan pola penyeragaman kurang baik untuk digunakan. Cernatilah berbagai kelebihan, ketrampilan dan kemampuan yang tampak menonjol pada anak.

b. Motivasi

Bantu anak dalam meyakini dan fokus pada kelebihan dirinya agar anak lebih percaya diri. Dan tanamkanlah rasa optimis kepada mereka bahwa mereka bisa mencapainya.

c. Dukungan

Dukungan sangat penting bagi anak, selalu beri dukungan terhadap mereka dan yakinkan mereka untuk

tekun, ulet dan latihan terus menerus. Selain itu dukunglah anak untuk mengatasi berbagai kesulitan dan hambatan dalam mengembangkan bakatnya.

d. Pengetahuan

Perkaya anak dengan berbagai wawasan, pengetahuan, serta pengalaman di bidang tersebut.

e. Latihan

Latihan terus menerus sangat baik untuk perkembangan bakat anak agar bakat yang dipunya oleh anak lebih matang. Alangkah baiknya bila anak diikutsertakan dengan ekstra kurikuler atau beri kegiatan yang lebih agar anak bisa terus latihan dengan bakatnya tersebut.

f. Penghargaan

Berikan penghargaan dan pujian untuk setiap usaha yang dilakukan anak.

g. Sarana

Sediakan fasilitas atau sarana yang menunjang dengan bakat anak.

h. Lingkungan

Lingkungan juga ikut mempengaruhi perkembangan bakat anak. Karena itu usahakan anak selalu dekat dengan lingkungan yang mendukung bakat anak.

i. Kerjasama

Kerja sama antara orang tua, guru maupun anak sangat diperlukan mengingat waktu anak di sekolah hanya sedikit dan waktu yang anak luangkan di rumah lebih banyak.

j. Teladan yang baik

Mengingat sikap anak yang selalu meniru, maka teladan yang baik sangat diperlukan. Misalnya kenalkan anak pada sosok Taufik Hidayat bila anak berbakat dalam bidang bulu tangkis, Utut Adianto bila anak berbakat dalam bidang catur dsb.

2. Cara mengembangkan minat

Minat mempengaruhi proses dan hasil belajar anak didik, karena itu guru berkewajiban untuk menumbuhkan minat belajar siswanya. Yang dapat dilakukan guru adalah sebagai berikut:

- a. Memahami kebutuhan anak didik dan berupaya melayani kebutuhan mereka.
- b. Jangan memaksa anak didik untuk tunduk pada kemauan guru.
- c. Memberikan informasi pada anak didik mengenai hubungan antara suatu bahan pengajaran yang akan diberikan dengan bahan pengajaran yang lalu.
- d. Menjelaskan kegunaan materi pelajaran untuk masa yang akan datang.
- e. Menghubungkan materi pelajaran dengan peristiwa yang kontekstual.

Minat yang muncul dalam psikologis siswa merupakan sebuah gejala, sehingga munculnya minat tersebut dipengaruhi oleh beberapa factor yang menjadi penyebabnya. Faktor tersebut diantaranya; (a). Faktor Individu dan (b). Faktor Sosial.

BAB V

PENDIDIKAN DALAM KELUARGA

A. Pengertian Keluarga

Tumbuh kembangnya beberapa aspek manusia baik fisik atau psikis, sosial dan spiritual, yang paling menentukan bagi keberhasilan kehidupannya, sangat ditentukan oleh lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga yang kondusif menentukan optimalisasi perkembangan pribadi, penyesuaian diri, kemampuan bersosialisasi, kecerdasan, kreativitas, moral, juga peningkatan kapasitas diri menuju batas-batas kebaikan dan kesempurnaan dalam ukuran kemanusiaan. Keluarga merupakan lembaga sosial yang paling awal dikenal dan dekat dengan anak, hal ini menjadikan peranan keluarga dalam pendidikan dan proses pembentukan pribadi tampak dominan. Karena pada dasarnya manusia itu memiliki potensi yang positif untuk berkembang akan tetapi potensi itu bisa teraktualisasikan atau tidak, sangat ditentukan oleh peran pendidikan dalam keluarga.

Menurut Sigmund Freud, pada dasarnya keluarga itu terbentuk karena adanya perkawinan pria dan wanita. Bahwa menurut beliau keluarga merupakan manifestasi dari pada dorongan seksual sehingga landasan keluarga itu adalah kehidupan seksual suami isteri.

Maka dapat difahami bahwa Pengertian Keluarga adalah sekumpulan orang (rumah tangga) yang memiliki hubungan darah atau perkawinan atau menyediakan terselenggaranya fungsi-fungsi instrumental mendasar dan fungsi-fungsi ekspresif keluarga bagi para anggotanya yang berada dalam suatu jaringan.

Fitzpatrick ²⁷, memberikan pengertian keluarga dengan cara meninjaunya berdasarkan tiga sudut pandang yang berbeda, yaitu.

1. Pengertian Keluarga secara Struktural: Keluarga didefinisikan berdasarkan kehadiran atau ketidakhadiran anggota dari keluarga, seperti orang tua, anak, dan kerabat lainnya. Defenisi ini memfokuskan pada siapa saja yang menjadi bagian dari sebuah keluarga. Dari perspektif ini didapatkan pengertian tentang keluarga sebaga asal-usul (*families of origin*), keluarga sebagai wahana melahirkan keturunan (*families of procreation*), dan keluarga batih (*extended family*).
2. Pengertian Keluarga secara Fungsional: Defenisi ini memfokuskan pada tugas-tugas yang dilakukan oleh keluarga, Keluarga didefinisikan dengan penekanan pada terpenuhinya tugas-tugas dan fungsi-fungsi psikososal. Fungsi-fungsi tersebut mencakup fungsi perawatan, sosialisasi pada anak, dukungan emosi dan materi, juga pemenuhan peran-peran tertentu.
3. Pengertian Keluarga secara Transaksional: Defenisi ini memfokuskan pada bagaimana keluarga melaksanakan fungsinya. Keluarga didefinisikan sebagai kelompok yang mengembangkan keintiman melalui perilaku-perilaku yang memunculkan rasa identitas sebagai keluarga (*family identity*), berupa ikatan emosi, pengalaman historis, maupun cita-cita masa depan.

Keluarga juga dapat dibedakan menjadi dua, yaitu keluarga inti (*conjugal family*) dan keluarga kerabat (*consanguine family*). *Conjugal Family* atau keluarga inti didasarkan atas ikatan perkawinan dan terdiri dari suami, istri, dan anak-anak mereka yang belum kawin. Sedangkan *Consanguine family* tidak didasarkan pada pertalian suami istri, melainkan pada pertalian darah atau ikatan keturunan dari sejumlah orang

²⁷ Lestari, Sri. 2012. Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga. Jakarta: Prenada Media Group

kerabat. Keluarga kerabat terdiri dari hubungan darah dari beberapa generasi yang mungkin berdiam dalam satu rumah atau pada tempat lain yang berjauhan. "Kesatuan keluarga *consanguine* ini disebut juga sebagai extended family atau "keluarga luas.

B. Nilai-Nilai Budaya Pembelajaran dalam Keluarga

Keluarga adalah lembaga pendidikan pertama dan utama, dalam membentuk jati diri para generasi muda, Anak sebagai generasi penerus harus memiliki jati diri masyarakat dan bangsanya. Perwarisan nilai-nilai budaya sangat mungkin dilakukan keluarga. Pendidikan dalam keluarga yang tepat dan benar, merupakan modal dasar bagi perkembangan kepribadian anak masa dewasanya. Tiga tahun pertama sebagai fase pembangunan fondasi struktur otak anak pertama dibentuk, usia tujuh tahun hampir sempurna otak dibentuk Pola asuh ramah otak yang dapat membangun karakter anak, sejak dini. Keluarga sangat memberikan pengaruh dalam pembentukan kepribadian yang mendasar seseorang.

Hampir di seluruh dunia keluarga berubah dari keluarga luas ke keluarga inti. Struktur keluarga tradisional juga berubah, terutama di kota-kota besar. Perceraian, rujuk,, ibu yang masih remaja,, ibu yang bekerja yang seluruh waktunya tercurah untuk pekerjaan di luar rumah, adalah bagian dari perubahan bentuk dan struktur keluarga. Semakin Keluarga conventional yang konsepnya adalah solidaritas, saling menerima, saling percaya, saling tergantung satu sama lain untuk saling memenuhi keinginan dan kebutuhan sehingga tercapai ketentraman dalam kehidupan keluarga. Pada saat ini kondisi demikian dianggap sudah tidak layak dan tidak sesuai lagi. Keluarga adalah lembaga pendidikan pertama yang membentuk alam spiritual dan moral seseorang dan bangsa; lembaga pendidikan yang memberikan makna martabat manusia, kepribadian individu dan kehidupan demokrasi., membentuk standar individu dan integritas kelompok. Nilai berhubungan dengan apa yang baik dan yang buruk yang harus dilakukan terhadap orang lain. Sosialisasi adalah suatu

proses individu mulai menerima dan menyesuaikan diri dengan unsur-unsur kebudayaan di lingkungannya. Fungsi sosialisasi adalah membina kepribadian anak, membina anak bertingkah laku sesuai dengan norma masyarakat, Keluarga merupakan lembaga pendidikan yang pertama, maka orang tua sejak individu dilahirkan diberikan pendidikan bersosialisasi untuk mengenal, memahami, menaati dan menghargai kaidah-kaidah serta nilai-nilai yang berlaku. Pendidikan demikian disebut pengasuhan anak.

Kita hidup dalam lingkungan budaya yang beraneka ragam dipandang dari asal usul, waktu, tempat dan coraknya. Inti kebudayaan nilai-nilai, konsep dasar, arah berbagai tindakan Nilai budaya mondial, transnasional, pranata nilai budaya yang berada di jalur utama (*main stream*), budaya nasional, etnik local. Menggali dan menanamkan kembali kearifan lokal secara inheren berbasis nilai budaya daerah sendiri, pembentukan karakter dan identitas bangsa. Nilai budaya ditanamkan melalui pendidikan. Pendidikan menyesuaikan nilai-nilai dasar kehidupan untuk masa depan.

Pada era globalisasi ini nilai budaya feodal tidak lagi cocok untuk dijadikan norma, tetapi budaya egaliter lebih cocok, karena nilai Moral Pancasila telah mendapatkan tempat yang selaras di dalam system pendidikan nasional. Sesuai dengan nilai moral Pancasila, maka nilai budaya yang perlu dikembangkan dalam kehidupan keluarga sehari-hari yaitu kerja keras, budaya yang memperhatikan bobot atau mutu bukan hanya gaya di luar; pribadi yang sederhana bukan memprioritaskan penampilan, budaya yang banyak menimbulkan simpati, hemat, produktif, memperhatikan kebersihan, berkompetisi namun dapat pula bekerja sama.

Pendidikan nilai dalam kehidupan keluarga sehari-hari merupakan berbagai macam aktivitas pengalaman dan metode untuk membantu anak mengeksplorasi dan mengembangkan nilai-nilai agama, etika humanistik, nilai pribadi dan nilai sosial. Nilai apa yang dikembangkan orang tua dapat diamati anak dalam kehidupan sehari-hari dari gagasan, pandangan

dan pengarahan orang tua yang dihargai ideal atau dianggap lebih baik yang dilakukan dan dikerjakan anak. Untuk aktivitas yang membingungkan, kadang-kadang orang tua dalam memberikan pengarahan mengajukan pilihan-pilihan, yang dapat dilakukan anak. Keputusan atau aturan yang telah diterima dan diakui oleh semua anggota keluarga perlu dikukuhkan menjadi komitmen anggota keluarga. Nilai diterima semua anggota keluarga sebagai suatu patokan yang mengarahkan perilaku setiap anggota keluarga. Nilai mencakup norma-norma, standar-standar perilaku dan prinsip-prinsip yang membimbing perilaku. Konsekuensinya nilai menentukan tujuan dan alat mana yang sebaiknya digunakan..

Orang tua perlu berusaha menjadikan anak sebagai manusia muda menjadi pribadi dewasa mandiri yang kompeten, tanggung jawab dan memiliki kepedulian sosial yang tinggi, percaya diri, tidak merasa rendah diri, terbuka, dapat menerima orang lain, menghargai kedamaian, penghargaan, cinta, tanggung jawab, kebahagiaan, kerja sama, kejujuran, kerendahan hati, toleransi, kesederhanaan, persatuan. Anak paling mudah belajar dari contoh dan paling terbuka pada pengalaman yang diceritakan orang tua. Kesabaran, kasih sayang memandang keindahan masing-masing anak sangat penting dan merupakan aspek-aspek yang tak ternilai harganya. Cara-cara interaksi kooperatif dan suasana yang berbasis nilai Pedoman perilaku anak yang dikembangkan orang tua merupakan payung umum untuk berbagai elemen pendidikan yang merupakan dasar. Elemen ini meliputi nilai, perilaku, kepribadian, sosial, kesehatan, iman dan spiritual, kesenian disamping pernyataan mengenai prinsip-prinsip dari penjabaran nilai. Pemahaman yang mudah mengenai spiritual adalah memikirkannya sebagai dunia pikiran dan perasaan di dalam pribadi diri kita. Suatu dunia yang nyata berada dalam kesadaran kita, walaupun tidak dapat kita lihat. Hasil pikiran dan perasaan yang dapat dilihat dalam bentuk tindakan yang menciptakan dunia objek material.

Untuk menyadari keberadaan spiritual, kualitas alami kita yang membimbing menuju hidup yang penuh dan bahagia.

Awali dengan mengembangkan suatu pemahaman dunia pikiran, perasaan dan emosi dalam diri kita. Ini semua adalah dunia spiritual kita. Suatu pemahaman yang jelas dari spirit kita. Kita sendiri akan memungkinkan kita mengembangkan suatu pemahaman akan konsep spiritualitas, yang merupakan jantung dari pendidikan nilai. Kita manusia terdiri dari tubuh dan roh (spirit). Kita sadar akan tubuh kita dan suatu pemikiran sesaat akan membuat kita juga sadar bahwa kita adalah makhluk sadar, dengan gagasan, perasaan dan emosi yang kuat. Ketiga ini merupakan inti dunia spiritual. Kita dapat memikirkan cara untuk mengembangkan tubuh fisik atau fikiran intelektual. Kita tumbuh menjadi orang dewasa yang sempurna bila kita mengembangkan spirit kita yang akan mampu menuju hidup yang penuh dan bahagia. Spirit adalah sumber dari kualitas dan *virtue* seperti cinta, kepercayaan, kebenaran dan kedamaian; itu adalah diri yang lebih tinggi. Ini perlu dibimbing untuk mempengaruhi kualitas diri sendiri dan hidup orang lain. Spirit yang kita miliki dapat menunjukkan bahwa kita lebih dari peranan yang kita mainkan.

Refleksi tenang adalah jalan untuk mengetahui spiritual diri kita sendiri. Berikan waktu untuk bersama diri kita sendiri dan mulai mengeksplorasi spiritual diri kita sendiri, dengan duduk tenang dalam suatu cara yang positif, memfokuskan pada aspek-aspek diri sendiri yang menciptakan perasaan yang baik. Berikan kepada diri kita waktu yang teratur, tenang dan reflektif yang menempatkan kita berhubungan dengan spiritual diri kita sendiri, menciptakan keberadaan diri kita dan membantu kita memiliki control akan hidup kita. Metode ini sederhana yang memerlukan satu komitmen untuk meluangkan waktu regular untuk mempraktekannya. Semakin banyak kita meningkatkan kualitas spiritual kita, semakin banyak kita meningkatkan penghargaan dan kepercayaan diri dari orang lain.

Pendidikan nilai dalam kehidupan keluarga di tengah-tengah perubahan kebudayaan dengan segala tantangannya harus dapat menemukan fungsinya secara tepat sehingga pada satu sisi ikut memperkuat sifat stabil dari kebudayaan dan pada sisi lain dapat mendorong dinamika kearah pencapaian tujuan nasional. Kita hidup dalam di dalam lingkup yang beraneka macam dipandang dari asal usul, waktu, tempat dan coraknya. Dalam situasi demikian lumrah terjadi pergeseran, pencampur-bauran, persilang-siuran dan malah pertentangan. Orang tua dituntut untuk melakukan pilihan dan penyusunan serta serentak mengusahakan suatu keutuhan dan keserasian yang berkembang tanpa memusnahkan corak ragam yang ada. Orang tua sebagai pendidik perlu memiliki keberanian di bidang ilmu dan amal sehingga mau berdiri di pintu-pintu keutamaan dan menerima hal-hal yang penting.

DAFTAR PUSTAKA

- Syamsu Yusuf. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. PT , Remaja Rosda karya Bandung. 2004
- Hurlock, Elizabeth B. *Perkembangan Anak*. Alih Bahasa dr. Med. Meitasari Tjandrasa & Muslichah Zarkasih. PT. Gelora Aksara Pratama. Penerbit Erlangga. 1998
- Erikson, Erik. Psychoanalyst who reshaped views of human growth. *New York Times*, March 13, 1994.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. Kurikulum 2004: Standar Kompetensi Pendidikan Anak Usia Dini. Taman Kanak-kanak dan Raudatul Athfal. Jakarta
- Lestari, Sri. *Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga*. Jakarta: Prenada Media Group. 2012

RIWAYAT HIDUP PENULIS

RIWAYAT HIDUP Anak PARET



Nama : **Irjus Indrawan, S.Pd.I., M.Pd.I**
Tempat/Tanggal lahir : Pungkat, 09 september 1986
JenisKelamin : Laki-Laki
Agama : Islam
Alamat : Parit Nibung Dusun Mekar Jaya
Desa Pungkat Kec. Gaung Kab.
Inhil
Nomor Telephone : 0811-762-666 / 0813-7131-7553
E-mail : irjus9986@gmail.com /
iirjus@yahoo.com
Nama Orang Tua
Bapak : Djasman
Ibu : Salimah
Nama Istri : Nurvawati, Amd.Keb.
Nama Anak : Tartila Putri Indrawan
: Kanaya Putri Indrawan
: Yazid Putra Indrawan

Pendidikan Formal

- Sedang S3 Program Pascasarjana UIN STS Jambi: 2018-Sekarang
- S2 Pogram Pascasarjana UIN SUSKA Riau: Tamat Tahun 2013
- S1 Fakultas Tarbiyah UIN SUSKA Riau: Tamat Tahun 2010
- MAN 039 Tembilahan Kab. Inhil: Tamat Tahun 2004
- SMPN 02 Gaung Kab. Inhil : Tamat Tahun 2001
- SDN 051 Desa Pungkat Kec. Gaung : Tamat Tahun 1998

Pengalaman Pekerjaan dan Organisasi

- Asesor Badan Akreditasi Nasional PAUD dan PNF Provinsi Riau (2019-Sekarang)
- Dewan Pendidikan Kabupaten Indragiri Hilir (2016 – 2021)
- Kepala Bidang Seni dan Budaya MPC Pemuda Pancasila Kabupaten Indragiri Hilir (2017-2022)
- Sekjend Himpunan Kerukunan Tani Indonesia (HKTI)-Kabupaten Indragiri Hilir (2017-2022)
- Penasehat PAC Pemuda Pancasila Kec. Gaung (2017-2022)
- Dosen Universitas Islam Indragiri (UNISI) 2014 – sekarang
- Direktur Lembaga Riset dan Pemberdayaan Masyarakat (LRPM-INDRAGIRI HILIR) 2014-2019
- Pendamping Desa Pogram Desa Maju Inhil Jaya Kabupaten Indragiri Hilir (2014 - 2016)
- Pembina Himpunan Pemuda Pelajar Mahasiswa Gaung (HPPMKG)-Tembilahan (2014-2017).
- Kabid Penelitian dan Pengembangan Organisasi Pengurus Besar Himpunan Pemuda Pelajar Mahasiswa Inhil (PB.HIPPMIH)-Pekanbaru (2007 – 2009)
- Bendahara Umum Pengurus Besar Himpunan Pemuda Pelajar Mahasiswa Inhil (PB HIPMIH)- Pekanbaru (2009 – 2011)
- Ketua Umum Ikatan Pemuda Pelajar Mahasiswa Kecamatan Gaung (IPPMKG- Pekanbaru) 2009 - 2011
- Sekjen Ikatan Pemuda Pelajar Mahasiswa Kecamatan Gaung (IPPMKG-Pekanbaru) 2007 – 2009

Karya Ilmiah

- ❖ Fiqih Islam Untuk Perguruan Tinggi. Trusmedia Grafika. DIY. 2019
- ❖ Isu-Isu Global Dalam Manajemen Pendidikan. Salim Media Indonesia. Jambi: 2019
- ❖ Proceeding International. Peningkatan Kemampuan Literasi Baru Dosen Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (Ptki) Di Era Revolusi Industry 4.0 (UIN STS Jambi, Prince Of Songkla University Thailand, University Sultan Idris Malaysia) Thailand: 2019

- ❖ Optimalisasi Politik Pendidikan Nasional Melalui Manajemen Berbasis Sekolah (Jurnal *Innovatio Pascasarjana* UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi: 2019)
- ❖ Peran Kepala Sekolah Dalam Manajemen Sarana Dan Prasarana Sekolah (Jurnal *Al-Afkar MPI FIAI UNISI*. 2017)
- ❖ Mengoptimalkan Proses Pembelajaran Pai Melalui Media Lingkungan (Jurnal *Al-Afkar MPI FIAI UNISI*.2015).
- ❖ Menjadi Guru Profesional (Trussmedia. Yogyakarta: 2015)
- ❖ Pengantar Manajemen Sarana Dan Prasarana Sekolah (Penerbit Deepublish. Cv. Budi Utama. Yogyakarta. 2015)
- ❖ Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Metode E-Learning (Jurnal *Al-Afkar MPI FIAI UNISI*.2015).
- ❖ Internastional Conference Proceedings. Optimalisasi Politik Pendidikan Nasional Melalui Manajemen Berbasis Sekolah (UUM, UTHM, UNISI) Tembilahan: 2015
- ❖ Proceeding International. Maqomat Al Ahwal Dalam Sufisme (Seminar Internasional, IAIN Imam Bonjol Padang: 2014)
- ❖ Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam (Jurnal *Al-Afkar MPI FIAI UNISI*.2014)
- ❖ Model Pembelajaran Nabi Muhammad Saw: (Hiwar , Analogi , Tashbih dan Amthal) (Jurnal *Al-Afkar MPI FIAI UNISI*.2014)
- ❖ Peta Kerukunan Umat Beragama Dalam Keragaman Agama Di Kabupaten Indragiri Hilir (Dibiayai Oleh Daftar Isian Pelaksana Anggaran (Dipa) Uin Suska Riau, Lembaga Penelitian Dan Pengembangan (LPP) UIN SUSKA Riau: 2013)

CURRICULUM VITAE



Nama : **Hadion Wijoyo,**
S.E.,S.H.,S.Sos.,S.Pd.,M.H.,M.M.,Ak.,CA
.,QWP®

Tempat/Tanggal lahir : Selat Baru, 8 Maret 1976

JenisKelamin : Laki-Laki

Status : Kawin

Perkawinan

Alamat : Jln. Angkasa Gang Angkasa 2 No. 48 P,
Kel. Air Hitam, Kec. Payung Sekaki,
Kotamadya Pekanbaru-Riau

Nomor Telephone : 085271273675 / 0761-571387

E-mail : dionwijoyo@yahoo.com

Pekerjaan : Dosen Tetap STMIK Dharmapala Riau

Jabatan : Lektor Kepala

Fungsional

RIWAYAT PENDIDIKAN PERGURUAN TINGGI

Tahun Lulus	Jenjang	Perguruan Tinggi	Jurusan/ Bidang Studi
1998	S1	Universitas Riau	Akuntansi
2001	S1	Universitas Lancang Kuning	Ilmu Hukum
2005	S1	Universitas Terbuka	Administrasi Niaga
2019	S1	Sekolah Tinggi Agama	Dharma

		Buddha Dharma Widya, Tangerang Banten	Acarya (Pendidikan Keagamaan Buddha)
2003	S2	Universitas Islam Indonesia (UII) Yogyakarta	Ilmu Hukum Konsentrasi Hukum Bisnis
2008	S2	Universitas DR. Soetomo (Unitomo) Surabaya	Ilmu Manajemen Konsentrasi Manajemen Pemasaran
2019	S2	Sekolah Tinggi Ilmu Agama Buddha Smaratungga, Ampel, Boyolali, Jawa Tengah (On Going)	Pendidikan Keagamaan Buddha

RIWAYAT HIDUP EDITOR



Nama : **Prof. Dr. Abdul Rahmat, S.Sos.I., M.Pd.**
Tempat,Tanggal Lahir : Sukabumi, 05 Maret 1978
Bidang Keahlian : Manajemen Pendidikan
JenisKelamin : Laki-Laki
Agama : Islam
Status Perkawinan : Menikah (Mira Mirnawati)
Anak : Moh. Zilfis M. Al gybali
: Moh. Labib W. Al Djabiry
Alamat Rumah : Perum Surya Graha Blok.A/12 Liluwo
Rt.002/04 Kota Tengah 96128 Gorontalo
Alamat Kantor : Jl. Jend. Soedirman No. 06 telp.
0435821125 Telefax.0435831944
Asal Perguruan Tinggi/Home Base : Prodi Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas
Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri
Gorontalo

I. PENDIDIKAN

SD MI Cilumayan 1990 Sukabumi
SLTP MTs.N Pasir Ipis 1993 Sukabumi
SLTA MA Al Falah IPS 1998 Sukabumi
S 1 IAIN Sunan Kalijaga Pengembangan Masyarakat Islam 2002
Yogyakarta
S 2 Universitas Negeri Yogyakarta Pendidikan Luar Sekolah
2004 Yogyakarta

- II. Kursus/latihan di Dalam dan di Luar Negeri
 1. Peace Lecture 21/12/2013 Sertifikat Yogyakarta
 2. Wirausaha Muda Bank Indonesia 31/09/2014 Sertifikat Gorontalo
 3. Peningkatan Keterampilan Dasar Tehnik Intruksional 07-10/12/2014 Sertifikat Gorontalo
 4. Pengembangan Kurikulum 31/10-01/11/2014 Sertifikat Gorontalo
 5. Kurikulum Berbasis Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia 12-13/09/2014 Sertifikat Gorontalo
 6. Short Course on Religious Diversity 14-26/09/2014 Sertifikat Yogyakarta
 7. Applied Approach (AA) 21-24/03/2015 Sertifikat Gorontalo
 8. Guru Pamong PPL 8-9/09/2015 Sertifikat Gorontalo
 9. Bangun Desa Berwawasan Kependudukan 23-25/10/2016 Sertifikat Bogor
 10. Capacity Building Pengelola Kependudukan Di Kabupaten/kota 5-8/08/2016 Sertifikat Surakarta
 11. Pengelolaan dan Penulisan Jurnal Ilmiah 17/12/2017 Sertifikat Jakarta
 12. Training of Trainer bagi Fasilitator Karakter Mahasiswa 28/5/2017 Sertifikat Makasar
 13. Pelatihan Pengelolaan Referensi Dengan Aplikasi Mendeley 31/01/2018 Sertifikat Jakarta
 14. Academic Writing Workshop and Accepted Paper 20/02/2018 Sertifikat Yogyakarta
 15. Pelatihan Pengelolaan Referensi Dengan Aplikasi Zotero 24/02/2018 Sertifikat Jakarta
 16. Pelatihan Pengelolaan Referensi Dengan Aplikasi Mendeley 24/03/2018 Sertifikat Gorontalo
 17. Training of Trainer Tata Kelola Jurnal Elektronik 16-18/03/2018 Sertifikat Yogyakarta

18. Workshop Indexed Journal Consortium International ADRI 02-03/04/2018 Sertifikat Jakarta
19. Workshop ISSN Integrasi Open Journal System dengan Resipatory Ilmiah Nasional 7-8/08/2018 Sertifikat LIPI Jakarta
20. Narasumber Pelatihan Pengelolaan Referensi Dengan Aplikasi Mendeley Untuk Paper Jurnal Internasional Bereputasi 23-24/02/2019 Sertifikat Gorontalo
21. Pelatihan Refreshment Asesor BAN PAUD PNF Provinsi Gorontalo 10-12 Mei 2019 Sertifikat Gorontalo
22. Pelatihan Penulisan Artikel Untuk Jurnal Internasional Bereputasi 24-25/07/2019 Sertifikat Gorontalo
23. Pelatihan Asesor Kompetensi Penulisan - Penerbitan 2019/IV/BNSP 15-19/09/2019 Sertifikat Jakarta
24. Share Learning in PTU Thailand 15-18 /02/2020 Sertifikat Thailand

III. GUEST LECTUREUR/Visiting Professor

1. Introduction of the Great of Indonesia in International College of Rajamangala University of Technology Krungthep Thailand 29-30 /06/2019 Sertifikat Thailand
2. Visiting Professor and Community Service International College of Rajamangala University of Technology Krungthep Thailand 29-30 /06/2019 Sertifikat Thailand
3. Visiting Professor and Community Service in Patum Thani University Thailand 17-24 /11/2019 Sertifikat Thailand 4 Share Learning in PTU Thailand 15-18 /02/2020 Sertifikat Thailand

IV. PENGALAMAN KERJA Sebagai Pengajar/Fasilitator

1. Dosen tetap Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Universitas Negeri Gorontalo SEKARANG SK Gorontalo
2. Dosen Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo SEKARANG SK Gorontalo
3. Dosen di Lingkungan Universitas Negeri Gorontalo SEKARANG SK Gorontalo

4. Dosen Luar Biasa di PPs Universitas Muhammadiyah Gorontalo 2016 SK Gorontalo
5. Dosen Luar Biasa di IAIN Sultan Amai Gorontalo 2016 SK Gorontalo
6. Dosen Luar Biasa di PPs Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung SEKARANG SK Lampung
7. Pelatih Pengelolaan Referensi Dengan Aplikasi Mendeley SEKARANG Sertifikat Jakarta
8. Pelatih PEKERTI-AA SEKARANG SK Gorontalo
9. Trainer Tata Kelola Jurnal Elektronik/RJI SEKARANG Sertifikat Jakarta
10. Assesor BAN PAUDNI SEKARANG SK JAKARTA
11. Dosen Luar Biasa di PPs S3 Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung SEKARANG SK Lampung
12. Dosen Luar Biasa Pathumthani University SEKARANG SK Thailand

V. Sebagai Pengurus Organisasi/Jabatan

1. Sekretaris Daerah Perkumpulan Ahli dan Dosen RI Sekarang SK DPD Gorontalo
2. Sekretaris Umum Paguyuban Pasundan Gorontalo SEKARANG SK Bandung
3. Sekretaris Umum Ikatan Pascasarjana UNJ 2018 SK Jakarta
4. Sekretaris RJI SEKARANG SK JAKARTA
5. Ketua Bidang IKAPENFI SEKARANG SK Gorontalo
6. IKAPI Gorontalo SEKARANG SK JAKARTA
7. APENMASI Gorontalo SEKARANG SK Gorontalo
8. Ketua Umum Perkumpulan Doktor Indonesia Maju SEKARANG SK JAKARTA
9. Ketua Prodi PPs Pendidikan Masyarakat S2 UNG SEKARANG SK Gorontalo 1
10. Wakil Ketua Relawan Jurnal Indonesia Wilayah Gorontalo SEKARANG SK Gorontalo
11. Dewan Pengawas DPP AP PNFI SEKARANG SK Malang

VI. PRESTASI UNGGUL

A. Pendidikan dan Pembelajaran

1. Manajemen Pendidikan Islam 978-602-9262-58-2 Ideas Publishing Gorontalo 2013 202
2. Sosiologi Pendidikan 978-602-9262-05-6 Ideas Publishing Gorontalo 2015 146
3. Profesi Keguruan 978-602-0889-39-9 Ideas Publishing Gorontalo 2016 170
4. Manajemen Humas Sekolah 978-602-73658-09-6 Media Akademi Pres Yogyakarta 2016 176
5. Pengembangan Sumber Daya Manusia 978-602-61253-3-0 Zahir Publishing Yogyakarta 2017 145
6. Kepemimpinan dan Budaya Mutu 978-602-60431-2-2 Zahir Publishing Yogyakarta 2017 160
7. Manajemen Pendidikan Nonformal 978-602-6802-73-6 WaDe Publishing Ponorogo 2017 266
8. Profesi Keguruan SD 978-602-5541-17-9 Zahir Publishing Yogyakarta 2018 222
9. Menata Sumber Daya Menuju Good Governance Desa 978-602-5541-13-1 Zahir Publishing Yogyakarta 2018 175
10. Manajemen Pemberdayaan Masyarakat pada PNF 978-602-6635-91-4 Ideas Publishing Gorontalo 2018 220
11. Manajemen Profetik: Model Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Pesantren Alam 978-602-6635-89-1 Ideas Publishing Gorontalo 2018 270
12. Reformasi PT Indonesia 978-602-5878-70-1 Ideas Publishing Gorontalo 2019 180
13. Manajemen Perubahan Era Disruption 978-602-5675-50-1 Ideas Publishing Gorontalo 2019 470
14. Manajemen Hubungan Sekolah dan Masyarakat: dalam rangka pemberdayaan masyarakat 978-602-5878-76-3 Ideas Publishing Gorontalo 2019 210
15. Filsafat Sosial Pendidikan Masyarakat Ideas Publishing Gorontalo 2020
16. Manajemen Kompetensi Pendidikan Masyarakat Zuhir Publishing Yogyakarta 2020

17. Hubungan Sekolah Dengan Masyarakat dalam Kerangka Pemberdayaan Masyarakat 978-602-587876-3 Ideas Publishing Gorontalo 2020 220
 18. Profesi Keguruan SD 978-602-5541-17-9 Zuhir Publishing Yogyakarta 2020
 19. Pembelajaran Berbasis Riset di PT Zuhir Publishing Yogyakarta 2020
 20. Belajar Merdeka 21 Metodologi Penelitian Ideas Publishing Gorontalo 2020
 21. Menjadi Kepala Sekolah 4.0 Zuhir Publishing Yogyakarta 2020
- B. Buku Ajar
1. Pengantar Pendidikan 978-602-9262-64-3 Ideas Publishing Gorontalo 2014 158
 2. Ilmu pendidikan Islam 978-602-1396-21-6 Ideas Publishing Gorontalo 2014 156
 3. Buku Pedoman PPL 978-602-6262-82-7 Elpetiga pres Gorontalo 2015 120
 4. Belajar dan Pembelajaran 978-602-0889-14-6 Ideas Publishing Gorontalo 2015 140
 5. Buku Ajar Administrasi dan Supervisi PLS 978-602-60431-2-2 FIP Universitas Negeri Gorontalo 2016 90
 6. Buku Ajar Antropososiologi 978-602-60431-2-9 Zahir Publishing Yogyakarta 2018 160
 7. Buku Ajar Manajemen Mutu Terpadu 978-602-5541-05-6 Zahir Publishing Yogyakarta 2017 130
 8. Buku Ajar Manajemen dan Strategi Komunikasi Pemasaran 978-602-5541-06-3 Zahir Publishing Yogyakarta 2017 106
 9. Buku Ajar Sosio-Antropososiologi 978-602-5541-22-3 Zahir Publishing Yogyakarta 2018 260
 10. Manajemen Kewirausahaan 978-602-5878-09-1 Ideas Publishing Gorontalo 2018 156
 11. Manajemen SDM PLS 978-602-5878-11-4 Ideas Publishing Gorontalo 2018 176

12. Perencanaan Program PLS 978-602-5878-12-1 Ideas Publishing Gorontalo 2018 156
 13. Kepemimpinan Dalam PLS 978-602-5878-10-7 Ideas Publishing Gorontalo 2018 256
 14. FILSAFAT ILMU 978-623-234-016-9 Ideas Publishing Gorontalo 2019 152
 15. Pengelolaan Program Penmas 2020
- C. Buku Monograf
1. Manajemen Pendidikan (Orientasi Mutu, Teori dan Implementasi pada Aras Lokal 978-602-9262-44-5 Ideas Publishing Gorontalo 2013 221
 2. Paradigma Baru Pendidikan era Kontemporer 2018
 3. Blended Learning Untuk Penmas 2020 Buku Ilmu Pengetahuan Populer 1 Excellent Learning 978-979-3373-46-6 MQS Publishing Bandung 2011 256
 4. Kearifan Cinta Sang Guru 978-602-1396-71-1 MQS Publishing Bandung 2016 186
 5. Guru Zaman Now 978-602-5541-12-4 Zahir Publishing Yogyakarta 2018 160
 6. Guru yang Mencetak Orang-orang Sukses 978-602-61253-9-2 Zahir Publishing Yogyakarta 2018 107
 7. Guru sejati menciptakan sorga sorga kecil di kelas dan kehidupan 978-602-5878-49-7 Ideas Publishing Gorontalo 2018 202

Prof. Dr. Abdul Rahmat, S.Sos.I., M.Pd juga aktif dalam penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, menjadi narasumber Nasional dan Internasional , aktif menulis artikel jurnal Nasional tidak terakreditasi/DOAJ, artikel jurnal Nasional Terakreditasi/DOAJ, artikel jurnal Internasional Bereputasi/SCOPUS, artikel jurnal Internasional Bereputasi/THOMSON REUTERS/DOAJ/COPERNICUS, karya tulis disajikan pada seminar Nasional, karya tulis disajikan pada seminar Internasional/Proceeding/Atlantis Press, Editorial Board Journal/Conference/Scientific Commitee/Reviewer